

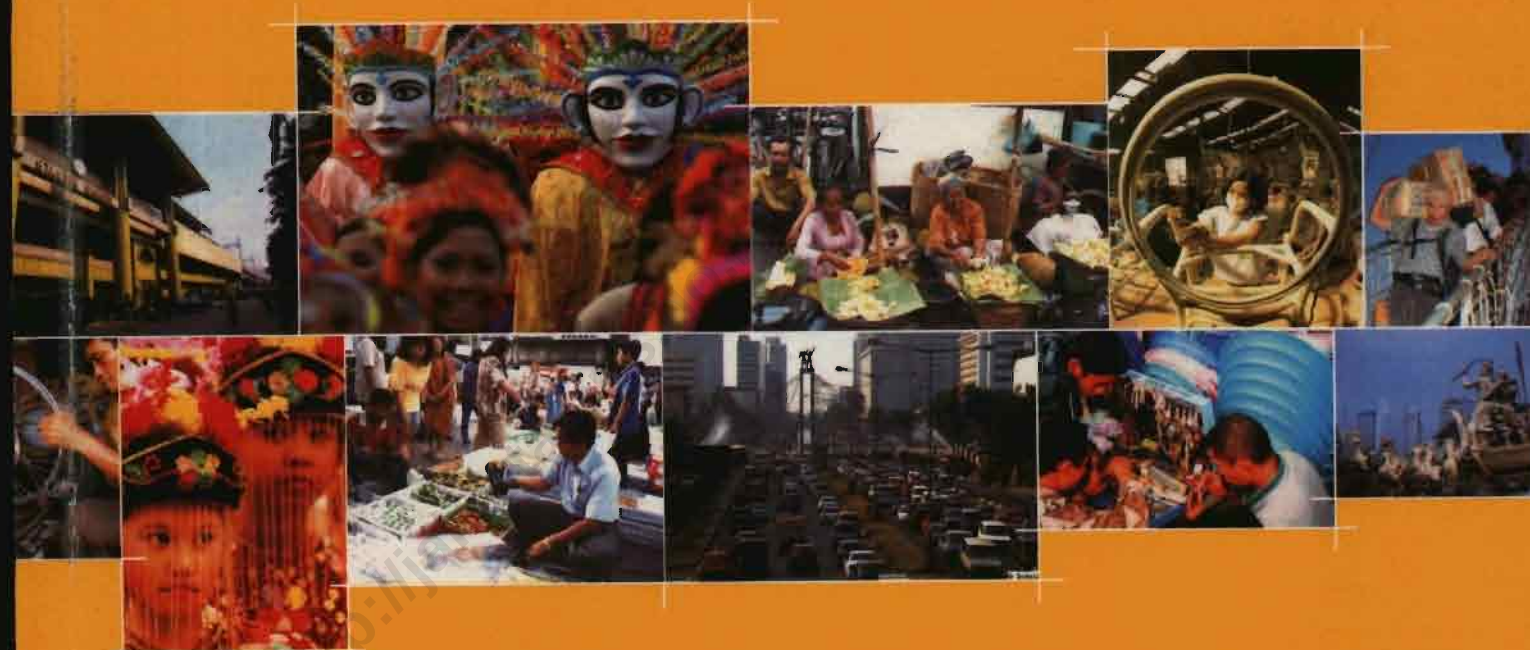


ISSN : 1829-7048
KATALOG BPS : 9210.31

PENDAPATAN REGIONAL DKI JAKARTA

REGIONAL INCOME OF DKI JAKARTA

2004-2008



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

<http://jakarta.bps.go.id>



ISSN : 1829-7048
KATALOG BPS : 9210.31

PENDAPATAN REGIONAL DKI JAKARTA

REGIONAL INCOME OF DKI JAKARTA

2004-2008



WILDA :



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

PENDAPATAN REGIONAL DKI JAKARTA
REGIONAL INCOME OF DKI JAKARTA
2004 – 2008

ISSN : 1829-7048

No. Publikasi/ Public Number : 31550.09.01

Katalog BPS / BPS Catalogue : 9210.31

Ukuran Buku/ Book Size : 28 x 21 Cm

Jumlah Halaman/ Total Page : 114 Halaman / Pages

Naskah / Manuscript :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Division

Penyunting / Editor :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit / Cover Design :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Division

Diterbitkan oleh / Published by :

BPS Propinsi DKI Jakarta

BPS – Statistics DKI Jakarta

Boleh Dikutip dengan Menyebut Sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Regional DKI Jakarta 2004-2008 secara tahunan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Dalam publikasi ini disajikan series Pendapatan Regional DKI Jakarta baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase.

Publikasi ini memuat data PDRB menurut Lapangan Usaha dan PDRB menurut Penggunaan. Seperti tahun-tahun sebelumnya data PDRB yang disajikan selain dalam bentuk tabel-tabel pokok, juga disajikan tabel-tabel turunan dari tabel-tabel pokok tersebut. Angka PDRB tahun 2008 masih angka sementara sedangkan untuk tahun 2004-2007 sudah merupakan angka final. Disadari data yang tersedia untuk penghitungan ini masih kurang lengkap. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik, upaya penyempurnaan terus dilakukan.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penerbitan ini terlaksana. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan penerbitan selanjutnya.

Jakarta, September 2009

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

Kepala,



AGUS SUHERMAN
NIP.340005391

PREFACE

The 2004 – 2008 Regional Income of DKI Jakarta is an annual serial publication provided by BPS - Statistics DKI Jakarta. This publication presents the results of calculation on regional income of the province, presented at current market prices and at constant 2000, in rupiahs and percentages.

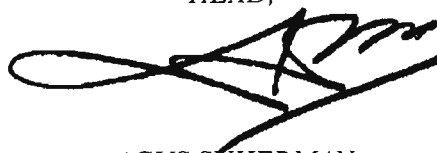
Gross Domestic Regional Product (GRDP) in this publication is presented by industrial of origin and by expenditure. As it was presented in previous year, GRDP is also provided in form of main tables and its derivative tables. Nevertheless, this publication still needs improvement particularly due to the incompleteness of data required for calculation. Every effort will be done to meet that purpose. Note that in this publication, 2004 - 2007 figures are revised result, and 2008 figures are preliminary results.

Contributions and great assistances from those who involved during preparation of this publication are gratefully acknowledged.

Finally, we are looking forward comments and suggestions for improving similar publication in the future.

Jakarta, September 2009

**BPS - STATISTICS DKI JAKARTA
HEAD,**



**AGUS SUHERMAN
NIP. 340005391**

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman Page
KATA PENGANTAR <i>PREFACE</i>	i
DAFTAR ISI <i>CONTENTS</i>	iii
DAFTAR TABEL DALAM URAIAN <i>TABLES LIST IN THE DESCRIPTION</i>	v
DAFTAR GAMBAR <i>FIGURE LIST</i>	vi
DAFTAR TABEL –TABEL LAMPIRAN <i>APPENDIX TABLES</i>	vii
I. PENDAHULUAN <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Definisi Pendapatan Regional <i>Definition of Regional Income</i>	3
1.2 Metode Pendekatan <i>Approaching Method</i>	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional <i>Purpose and Benefits of Regional Income Statistics</i>	7
II. TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA <i>ECONOMIC REVIEW OF DKI JAKARTA</i>	9
2.1 Pertumbuhan Ekonomi <i>Economic Growth</i>	11
2.2 Struktur Ekonomi menurut Lapangan Usaha <i>Economic Structure by industrial of origin</i>	13
2.3 Struktur Ekonomi menurut Komponen Penggunaan <i>Economic Structure by Expenditure Component</i>	16
2.4 Perkembangan PDRB Per Kapita <i>The Growth of Per Capita GRDP</i>	17
2.5 Inflasi/Deflasi <i>Inflation/Deflation</i>	18
III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL & PERANANNYA <i>PROGRESS AND SHARE OF GRDP BY SECTORS OF ORIGIN</i>	21
3.1 Pertanian <i>Agriculture</i>	23
3.2 Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	25
3.3 Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industries</i>	26
3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	29
3.5 Konstruksi <i>Construction</i>	30

3.6	Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	31
3.7	Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	33
3.8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership, and Business Services</i>	36
3.9	Jasa-jasa <i>Services</i>	38
IV.	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN <i>PROGRESS OF GRDP BY EXPENDITURE</i>	41
4.1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	44
4.2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Private non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	45
4.3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	45
4.4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	46
4.5	Ekspor dan Impor Barang dan Jasa <i>Export and Import of Goods and Services</i>	47
LAMPIRAN		
APPENDIX		
	Lingkup Dan Metode Penghitungan <i>Coverage And Estimation Method</i>	53
	Daftar Istilah Penting <i>Glossaries</i>	79
	Tabel-Tabel <i>Tables</i>	83

DAFTAR TABEL DALAM URAIAN
TABLES LIST IN THE DESCRIPTION

Tabel / Table		Halaman/ Page
2.1	Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Tahun / <i>The Growth Rate of Economic Sectors in 2004-2008 (persen/ percent)</i>	13
2.2	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices, 2004-2008 (persen/ percent)</i>	15
2.3	Distribusi Persentase PDRB menurut Pengeluaran / <i>Percentage Distribution of GRDP by Expenditure, 2004 – 2008</i>	17
2.4	PDRB Per Kapita Provinsi DKI Jakarta / <i>Per Capita GRDP of DKI Jakarta, (Rupiah) 2004 – 2008</i>	18
2.5	Indikator Inflasi Indeks Harga Implisit PDRB DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha / <i>Inflation Indicator of Implicit Price Index of GRDP 2004 – 2008</i>	19
3.1	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution and Growth Rate of Added Value of Manufacturing Industry Sector by Sub Sector, 2004, 2006, 2008</i>	27
3.2	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution and Growth Rate Of Added Value Of Trade, Hotel And Restaurant Sector By Sub Sector, 2004, 2006, 2008</i>	32
3.3	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution and Growth Rate Of Added Value Of Financial Ownership And Business Services Sector By Sub Sector, 2004, 2006, 2008</i>	38
4.1	Laju Pertumbuhan dan Distribusi Persentase PDRB menurut Penggunaan Provinsi DKI Jakarta / <i>Growth Rate and Distribution Percentage of GRDP according to Usage Of Provinsi DKI Jakarta, 2005 – 2008</i>	48

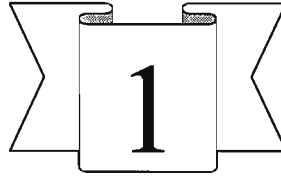
DAFTAR GAMBAR FIGURE LIST

Gambar/ Figure		Halaman/ Page
2.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Tahun / <i>The Economic Growth Rate of DKI Jakarta in 2004-2008</i> (persen/ percent)	12
2.2	Peranan Sektor Andalan dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices 2004-2008</i> (persen/ percent)	14
3.1	Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Pertanian menurut Sub Sektor / <i>Growth of Added Value of Agriculture Sector by Sub Sector, 2006-2008</i>	24
3.2	Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih menurut Sub Sektor / <i>Growth of Added Value of Electricity, Gas, and Water Supply Sector by Sub Sector, 2004, 2006, 2008</i>	30
3.3	Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Angkutan dan Komunikasi menurut Sub Sektor / <i>Growth of Added Value of Transport and Communication Sector by Sub Sector, 2007 – 2008</i>	34
3.4	Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Jasa-jasa menurut Sub Sektor / <i>Growth of Added value of Services Sector by Sub Sector, 2004, 2006, 2008</i>	39
4.1	Laju Pertumbuhan PDRB menurut Penggunaan Provinsi DKI Jakarta / <i>Growth Rate of GRDP by Expenditure at Current Price DKI Jakarta, 2004 – 2008</i>	43
4.2	Distribusi Persentasi PDRB Menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta / <i>Percentage Distribution Of GRDP Of DKI Jakarta By Expenditure 2007 - 2008</i>	49

TABEL – TABEL LAMPIRAN
APPENDIX TABLES

Tabel / Table	Halaman/ Page
PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA / GRDP BY INDUSTRIAL ORIGIN	
1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, (Juta Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin, (Million Rupiahs)</i>	85
1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, (Juta Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin, (Million Rupiahs)</i>	86
1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	87
1.4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	88
1.5 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	89
1.6 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	90
1.7 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	91
1.8 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	92
1.9 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha / <i>Implicit Price Index Of Gross Regional Domestic Product By Industrial Origin</i>	93
1.10 Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000 / <i>Aggregates And Per Capita Income At Current And Constant 2000 Market Price</i>	94
2.1 Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, (Juta Rupiah) / <i>Expenditure On Gross Regional Domestic Product At Current Market Price, (Million Rupiahs)</i>	95
2.2 Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, (Juta Rupiah) / <i>Expenditure On Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price, (Million Rupiahs)</i>	96

2.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	97
2.4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	98
2.5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	99
2.6	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	100
2.7	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	101
2.8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	102
2.9	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan / <i>Implicit Price Index Of Gross Regional Domestic Product By Expenditure</i>	103



PENDAHULUAN ***INTRODUCTION***

Definisi Pendapatan Regional

Definition of Regional Income

Metode Pendekatan

Approaching Method

Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Purpose and Benefits of Regional Income Statistics

<http://jakarta.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN / I. INTRODUCTION

1.1. Definisi Pendapatan Regional

Gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi, dan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi disajikan dalam bentuk statistik pendapatan regional secara berkala sebagai bahan perencanaan pembangunan ekonomi regional sekaligus bahan evaluasi program pembangunan yang telah berjalan.

1.1. Definition of Regional Income

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators used to measure an economic condition in a region. GRDP is the sum of value added produced by all economic sectors within a region, which can be calculated by adding up the value of final goods and services produced by all economic sectors.

The compilation of GRDP uses two kinds of prices, which are GRDP at current price and GRDP at constant price. GRDP at current price indicates the value added of goods and services counted with the current price in each year, meanwhile GRDP at constant price counted by using the price at a specific year as a base year.

GRDP at current price can be used to measure the economic structure while the GRDP at constant price is used to indicate the economic growth.

Regional income should be provided periodically so that the economic growth and people prosperity can be measured. It also can be used as the source of regional economic development planning as well as the source of executed program evaluation.

1.2. Metode Pendekatan

Penghitungan Pendapatan Regional dilakukan melalui empat metode, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan dengan cara ini dilakukan untuk menghitung Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*), yaitu selisih antara jumlah nilai output dengan biaya antara (*intermediate cost*). Biaya-biaya antara (*intermediate cost*) adalah barang-barang tidak tahan lama (umur pemakaian kurang dari satu tahun atau habis dalam satu kali pemakaian) dan jasa-jasa pihak lain yang digunakan dalam proses produksi. Jadi, apabila nilai output dikurangi dengan biaya-biaya antara, maka akan diperoleh Nilai Tambah Bruto yang terdiri dari biaya faktor produksi (upah/gaji, bunga neto, sewa tanah, keuntungan), penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto.

Unit-unit produksi dikelompokkan kedalam sektor-sektor sebagai berikut:

1. Pertanian, Peternakan, Perikanan, Kehutanan dan Perkebunan.
2. Pertambangan dan Penggalan.
3. Industri Pengolahan.
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi.
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran.
7. Pengangkutan dan Komunikasi.
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan.
9. Jasa-jasa

1.2. Approaching Method

There are four approaches for estimating Regional Income, namely:

a. Production Approach

This approach is used to estimate gross value added, which is the difference between total output and intermediate cost. While intermediate cost is the cost for non durable goods (goods that have a life span less than a year or finished in production process) and services of other party used in production process. Hence, Total Output less Intermediate Cost equal to Gross Value Added, which consists of cost of production factors (wage/salary, net interest, rent, profit), depreciation of capital goods and net indirect taxes.

Therefore, production units are grouped into the following sectors:

1. Agriculture, Livestock, Fishery, Forestry, and Non-Food Crops.
2. Mining and Quarrying
3. Manufacturing
4. Electricity, Gas and Water Supply
5. Construction
6. Trade, Hotel and Restaurant
7. Transport and Communication
8. Financial, Real Estate and Business Services
9. Services

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan dengan cara ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan, yaitu jumlah balas jasa faktor produksi berupa upah/gaji, bunga neto, sewa tanah dan keuntungan, sehingga diperoleh Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor. Untuk memperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar, harus ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Penghitungan dengan pendekatan pendapatan (income approach) ini biasanya digunakan untuk kegiatan yang sulit dihitung dengan pendekatan produksi, seperti sektor Pemerintahan dan Jasa-jasa yang usahanya tidak mencari untung.

Dengan demikian maka item-item yang disajikan menjadi:

1. Upah/Gaji
2. Pendapatan dari usaha perorangan
3. Sewa Tanah
4. Keuntungan
5. Bunga neto

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dengan cara ini digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi akan digunakan untuk keperluan konsumsi, pembentukan modal (investasi) dan ekspor. Karena yang dihitung nilai barang dan jasa yang berasal dari produksi domestik saja,

b. Income Approach

This approach is obtained by adding up all income or total compensation of production factors, which consists of wage/salary, net interest, land rental, and profit, therefore Net Domestic Regional Product at factor cost is obtained. Furthermore, in order to obtain Gross Domestic Regional Product at market price, it has to be added with depreciation and net indirect taxes. The Income Approach is usually used for estimating sectors that cannot be estimated by Production Approach, such as government administration and services sector that is included as non-profit sectors.

The items presented here are:

1. *Compensation of employees (wage/salary)*
2. *Income from non-corporate enterprises*
3. *Rental Income (land)*
4. *Corporate profit*
5. *Net Interest*

c. Expenditure Approach

This approach is used for estimating value of goods and services, which is used by various group of society. Goods and Services that is produced by unit of production will be used for consumption, capital formation (investment) and exports. Since the estimation is only limited to domestic production, the above

maka dari komponen biaya diatas perlu dikurangi dengan nilai impor sehingga komponen nilai ekspor diatas akan menjadi nilai ekspor neto. Apabila nilai konsumsi (konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial), nilai pembentukan modal dan ekspor neto dijumlahkan, maka akan diperoleh nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

Komponen pengeluaran akhir terdiri:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto
4. Perubahan Stok
5. Ekspor Neto

d. Metode Alokasi

Kadang-kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk menggunakan ketiga metode di atas, hingga terpaksa dipakai metode alokasi ini. Hal ini dapat terjadi misalnya pada suatu unit produksi yang mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor Pusat berada di wilayah lain, sedang kantor cabang berada didaerah tersebut. Sering kali kantor-kantor cabang ini tidak dapat membuat neraca untung rugi, sebab neracanya dibuat di kantor pusat, sehingga tidak dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh dari kantor cabang ini. Padahal keuntungan adalah salah satu komponen dari nilai tambahnya tidak dapat dihitung. Untuk dapat menghitung hal-hal yang demikian maka digunakan alokasi, yaitu dengan jalan mengalokasikan angka-angka secara

components have to be deducted by import and therefore export here is net export. By adding up consumption expenditure (household, government, and nonprofit institution), capital formation, and net export, the Gross Domestic Regional Product at market prices will be obtained. The component of GRDP by expenditure are:

1. *Household Consumption Expenditure*
2. *Non-Profit Institutions Consumption Expenditure*
3. *Government Consumption expenditure*
4. *Gross Domestic Fixed Capital Formation*
5. *Net Export*

d. Allocation Method

The available data, sometimes, is not possible to support the above three methods, in this occasion the allocation method is applied. This could occur in production unit that has head and branch offices. Head office is located in different region, and branch office commonly cannot produce balance sheet and income statement, since those are always made by the head office. Therefore, profit of the branch office is not available. Indeed, profit, as one of value added component, could not be computed.

To obtain the figures that accumulated in the head office needs allocation method by distributing the figures using proxy indicators that could shows the share of

terpusat dengan memakai indikator-indikator yang sekiranya dapat menunjukkan peranan cabang yang berada di daerah itu terhadap kantor pusatnya. Indikator ini dapat berupa volume kerja, jumlah karyawan, jumlah penduduk, dan lain-lain.

Metode alokasi ini merupakan metode pendekatan tidak langsung, sedang yang lain merupakan metode langsung. Dengan menggunakan metode langsung akan dapat dihasilkan angka-angka yang bisa menggambarkan karakteristik yang lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan angka-angka yang diperoleh dari metode yang tidak langsung. Oleh karena itu sejauh mungkin digunakan metode langsung, dan bila hal ini tidak mungkin, baru ditempuh penghitungan dengan metode tidak langsung.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Produk Domestik Regional Bruto yang disajikan atas dasar harga konstan, akan menggambarkan tingkat pertumbuhan riil perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Pertumbuhan perekonomian yang timbul tersebut apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk masing-masing tahun, maka akan dapat pula mencerminkan tingkat perkembangan pendapatan perkapita penduduk. Jika pendapatan perkapita penduduk suatu daerah dibandingkan dengan pendapatan per kapita daerah lain, maka angka-angka tersebut dapat

the branch office toward the head office. These indicators could be job volume, numbers of employment, numbers of population etc.

The allocation method is categorized as indirect method, while other method is categorized as direct method. Direct method will result in better figures compare to indirect method since it is more reflected the real condition. Therefore, the indirect method is only an alternative method, while using the direct method is not possible.

1.3. Purpose and Benefits of Regional Income Statistics

Gross Domestic Regional Product that presented at constant price, will describe real economic growth rate of a region either aggregately or by sectors. The economic growth will reflect growth rate of income per capita if it is compared to number of population each year. Then, income per capita of a region can be compared to another region. These figures can be used as indicators of prosperity comparison between regions.

Presentation of GRDP figures either at current or constant price can be used as

dipakai sebagai indikator untuk membandingkan tingkat kemakmuran material dengan daerah lainnya.

Penyajian PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan, juga dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat inflasi ataupun deflasi yang terjadi. Demikian pula apabila disajikan secara sektoral akan dapat juga memberi gambaran tentang struktur perekonomian suatu daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Regional yang disajikan secara berkala, wajar dan komprehensif akan dapat diketahui Indikator:

- a. Tingkat pertumbuhan perekonomian.
- b. Perkembangan pendapatan per kapita.
- c. Tingkat kemakmuran masyarakat.
- d. Tingkat inflasi dan deflasi.
- e. Struktur perekonomian suatu daerah.

indicators to show either inflation or deflation occurred. While, GRDP by sector can describe the economic structural change of a region.

Therefore, it can be concluded that Regional Income, which presented regularly, properly and comprehensively, will be able to provide indicators of:

- a. Economic growth rate*
- b. Income per capita growth*
- c. Prosperity rate*
- d. Inflation and deflation rate*
- e. Economic Structure*



TINJAUAN PENDAPATAN DKI JAKARTA ***ECONOMIC REVIEW OF DKI JAKARTA***

Struktur Ekonomi
Economic Structure

Pertumbuhan Ekonomi
Economic Growth

Perkembangan PDRB Per Kapita
The Growth of Per Capita GRDP

Inflasi/Deflasi
Inflation/Deflation

<http://jakarta.bps.go.id>

II. TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA/ II. ECONOMIC REVIEW OF DKI JAKARTA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Jakarta tahun 2008 relatif terjaga baik meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan karena pengaruh krisis global. Perekonomian Jakarta tumbuh 6,44 persen pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 melambat menjadi 6,18 persen. Namun demikian, dibanding pertumbuhan nasional yang sebesar 6,06 persen pertumbuhan Jakarta masih lebih tinggi.

Dari sisi PDRB menurut Lapangan Usaha, pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran dan; sektor jasa-jasa. yang masing-masing tumbuh sebesar 14,97 persen; 7,67 persen; 6,25 persen, dan 6,05 persen. Adapun sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang merupakan sektor utama Jakarta hanya tumbuh sebesar 3,87 persen dan 4,31 persen.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 terutama didorong oleh pembentukan modal tetap bruto (PMTB) serta pengeluaran pemerintah yang masing-masing tumbuh sebesar 8,49 persen dan 6,75 persen. Sementara konsumsi rumah tangga, meningkat sebesar 6,67 persen, dan ekspor barang dan jasa tumbuh sebesar 2,18 persen.

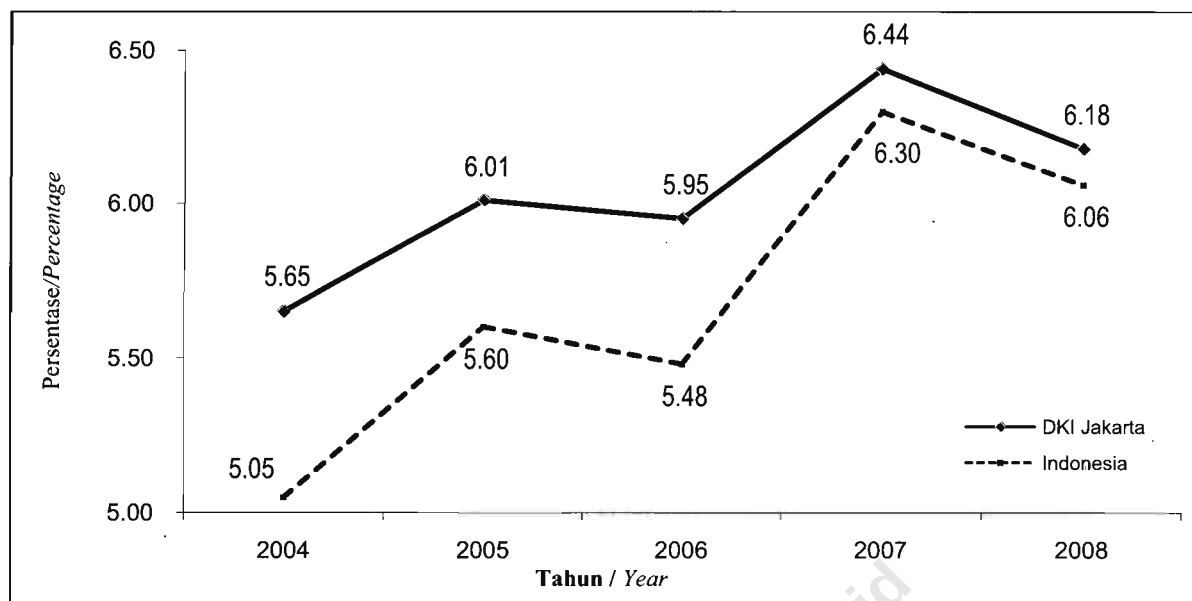
2.1. Economic Growth

Economic Jakarta in 2008 relatively well maintained, despite experienced slowing economic growth. Jakarta's economy grew 6.44 percent in 2007 and in 2008 slowed down to 6.18 percent. However, compared with national growth that was 6.06 percent, it was still higher.

In terms of GRDP by industrial of origin, economic growth driven mainly by transport and communications sector, construction sector; trade, hotels and restaurants sector and; services sector, each of which grew 14.97 percent; 7.67 percent, 6.25 percent and 6.05 percent. As for the manufacturing industry and the financial, ownership, and business services sector, which are major sectors in Jakarta, only grew by 3.87 percent and 4.31 percent.

From the expenditure side, economic growth in 2008 mainly driven by gross fixed capital formation (PMTB) and government spending, each grew by 8.49 percent and 6.75 percent. Meanwhile, household consumption, increased by 6.67 percent and exports of goods and services grew by 2.18 percent.

Gambar/Figure 2.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Tahun
The Economic Growth Rate of DKI Jakarta in
2004-2008 (persen/ percent)



Dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi, penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar justru diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Dari 6,18 persen pertumbuhan yang dicapai oleh Jakarta sekitar 1,38 basis poin (bps) diantaranya berasal dari sektor pengangkutan dan komunikasi, kemudian sekitar 1,36 bps berasal dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan 1,28 bps berasal dari sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sedangkan sumber pertumbuhan yang berasal dari sektor konstruksi, sektor jasa-jasa, dan industri pengolahan masing-masing adalah sebesar 0,77 bps, 0,69 bps, dan 0,65 bps. Sementara sisanya, sebesar 0,04 bps berasal dari sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor pertanian.

Viewed from the source of economic growth, the biggest contributor to economic growth actually given by trade, hotels, and restaurants. From 6.18 percent of growth achieved by Jakarta around 1.38 basis points (bps) of which comes from the transport and communications sector, and about 1.36 bps from trade, hotels, and restaurants, and 1.28 bps from financial, ownership, and business services sectors. While the source of that growth came from the construction sector, service sector and manufacturing industry respectively amounted to 0.77 bps, 0.69 bps and 0.65 bps. While the rest, 0.04 bps comes from electricity, gas, and water supply, mining and quarrying sector, and the agricultural sector.

Tabel/Table 2.1 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Tahun
The Growth Rate of Economic Sectors in
2004-2008 (persen/ percent)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
<i>(1)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	-1,27	1,05	1,13	1,55	0,77
2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	-6,81	-7,24	1,87	0,46	0,32
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	5,74	5,07	4,97	4,60	3,87
4. Listrik, Gas dan Air bersih / <i>Electricity, Gas and Water</i>	5,66	6,95	4,99	5,20	6,32
5. Konstruksi / <i>Construction</i>	4,42	5,89	7,12	7,81	7,67
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	6,96	7,89	6,47	6,88	6,25
7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i>	12,63	13,28	14,36	15,25	14,97
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership & Business Service</i>	4,17	4,10	3,82	4,47	4,31
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	4,65	5,06	5,56	6,08	6,05
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	5,65	6,01	5,95	6,44	6,18
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil And Gas</i>	5,70	6,06	5,96	6,46	6,19

* Angka sementara / *Preliminary figures*

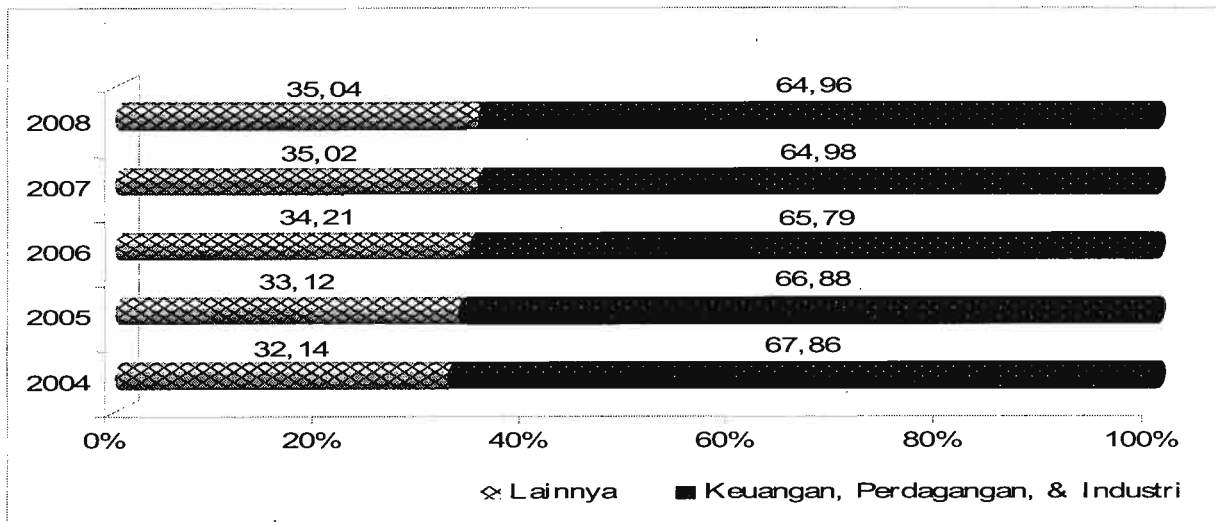
2.2. Struktur Ekonomi menurut Lapangan Usaha

Secara struktur, dari sisi penyediaan (supply), penciptaan nilai tambah di DKI Jakarta selama lima tahun terakhir masih didominasi oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor industri pengolahan. Ketiga sektor tersebut memberi kontribusi rata-rata sebesar 66,09 persen per tahun dengan perincian: 29,91 persen dihasilkan oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; 20,27 persen oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran; dan 15,91 persen oleh sektor industri pengolahan.

2.2. Economic Structure by industrial of origin

By the structure, from the supply side, the accumulated value added in Jakarta during the last five years is still dominated by financial, ownership, and business services sector, trade, hotel, and restaurant, and the manufacturing industry. These three sectors contributed an average of 66.09 percent per year with detail: 29.91 percent generated by financial, ownership, and business services sector; 20.27 percent by trade, hotels, and restaurants; and 15.91 percent by the manufacturing industry.

Gambar/Figure 2.2 Peranan Sektor Andalan dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku
Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices
2004-2008 (persen/ percent)



Keberadaan Bank Indonesia, kantor pusat bank-bank komersil, dan lembaga keuangan lainnya di Jakarta memberikan kontribusi yang besar dalam penciptaan nilai tambah □ sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Selama lima tahun terakhir □ sektor ini selalu memberikan kontribusi terbesar dalam penciptaan PDRB DKI Jakarta, meskipun dengan kecenderungan yang terus menurun. Pada tahun 2004 kontribusi yang diberikan oleh sektor ini adalah 31,84 persen, kemudian turun menjadi 29,81 persen pada tahun 2006 dan 28,56 persen pada tahun 2008.

Berbeda dengan □ sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran selama lima tahun terakhir lebih fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2004 sektor ini memberi kontribusi 20,07 persen, kemudian di tahun 2006 dan 2008 meningkat menjadi 20,04 persen dan 20,68 persen.

The existence of Bank Indonesia, the central office of commercial banks and other financial institutions in Jakarta gave a large contribution in the creation of value added of financial, ownership, and business services sector. Over the last five years this sector always gives the largest contribution in the creation of GRDP of DKI Jakarta, even though with a declining trend. In the year 2004 the contribution provided by this sector was 31.84 percent, then dropped to 29.81 percent in 2006 and 28.56 percent in 2008.

Unlike the financial, ownership, and business services sector, the contribution given by the trade, hotels, and restaurants during the last five years more volatile with a tendency to increase. In the year 2004 this sector contributed 20.07 percent, then in 2006 and 2008 increased to 20.04 percent and 20.68 percent.

Sementara itu, kontribusi yang diberikan oleh sektor industri pengolahan dapat dikatakan cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2004 kontribusi sektor ini adalah sebesar 15,95 persen, dan di tahun 2006 dan 2008 masing-masing kontribusinya adalah 15,94 persen dan 15,73 persen.

Meanwhile, the contribution given by the manufacturing industry is supposed to tend to decline during the last five years. In the year 2004 the contribution of this sector amounted to 15.95 percent, and in the years 2006 and 2008 each contribution was 15.94 percent and 15.73 percent respectively.

Tabel/Table 2.2 Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku
Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices
2004-2008 (persen/ percent)

Lapangan Usaha / Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / Agriculture	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
2. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	0,36	0,45	0,48	0,47	0,48
3. Industri Pengolahan / Manufacturing	15,95	15,97	15,94	15,97	15,73
4. Listrik, Gas dan Air bersih / Electricity, Gas & Water	1,13	1,11	1,06	1,06	1,12
5. Konstruksi / Construction	10,15	10,50	11,17	11,20	11,29
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / Trade, Hotel & Restaurant	20,07	20,21	20,04	20,36	20,68
7. Pengangkutan & Komunikasi / Transport & Communication	7,54	8,18	8,81	9,32	9,35
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan / Financial, Ownership & Business Service	31,84	30,71	29,81	28,65	28,56
9. Jasa-jasa / Services	12,86	12,77	12,59	12,87	12,69
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil And Gas	99,68	99,55	99,52	99,53	99,52

* Angka sementara / Preliminary figures

Sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi di atas 8 persen adalah sektor jasa-jasa, sektor konstruksi, dan sektor pengangkutan & komunikasi. Selama lima tahun terakhir kontribusi yang diberikan oleh sektor jasa-jasa, sektor konstruksi, dan sektor pengangkutan & komunikasi secara rata-rata

Other sectors contributing over 8 percent were service sector, construction sector and transport & communications sectors. Over the last five years, the contribution provided by the service sector, construction sector and transport & communications sector, on average amounted

adalah sebesar 12,76 persen dari sektor jasa-jasa, 10,86 persen dari sektor konstruksi, dan 8,64 persen dari sektor pengangkutan & komunikasi. Penurunan kontribusi yang dialami oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan efek positif dari peningkatan kontribusi ketiga sektor tersebut.

Pada tahun 2004 kontribusi yang diberikan oleh sektor jasa-jasa, konstruksi, dan pengangkutan & komunikasi masing-masing adalah sebesar 12,86 persen, 10,15 persen, dan 7,54 persen. Pada tahun 2006 ketiganya menjadi 12,59 persen, 11,17 persen, dan 8,81 persen, dan pada tahun 2008 menjadi 12,69 persen, 11,29 persen, dan 9,35 persen.

2.3. Struktur Ekonomi menurut Komponen Pengeluaran

Tinjauan struktur PDRB menurut Pengeluaran menunjukkan alokasi penggunaan PDRB yang tercipta di suatu daerah pada satu kurun waktu tertentu. Dari sisi permintaan (demand), konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) masih menjadi faktor utama penggerak perekonomian DKI Jakarta. Selama tahun 2004 hingga 2008, rata-rata sekitar 52,94 persen dari PDRB DKI Jakarta setiap tahunnya digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, dan yang digunakan untuk melakukan pembentukan modal tetap bruto sekitar 36,30 persen.

Sementara yang digunakan untuk memenuhi permintaan dari luar DKI Jakarta (provinsi lain maupun luar negeri) dalam bentuk net ekspor sekitar 6,74 persen. Sisanya sebanyak 4,02 persen digunakan untuk

to 12.76 percent from services sector, 10.86 percent of the construction sector, and 8.64 percent from the transport & communications sectors. The decline contribution experienced by financial, ownership, and business services sector are the positive effects of increasing contribution of three sectors.

In the year 2004 the contribution provided by the service sector, construction, and transport & communications respectively amounted to 12.86 percent, 10.15 percent and 7.54 percent. In 2006, they were 12.59 percent, 11.17 percent and 8.81 percent, and in 2008 were 12.69 percent, 11.29 percent and 9.35 percent.

2.3. Economic Structure by Expenditure Component

Review of GRDP structure by expenditure component shows the allocation of GRDP that created in a region. From the demand side, household consumption and gross fixed capital formation (PMTB) is still a major factor driving the economy of DKI Jakarta. During the years 2004 to 2008, an average of about 52.94 percent of the GRDP of DKI Jakarta each year were used to meet household consumption, and which was used for gross fixed capital formation of around 36.30 percent.

Meanwhile that used to meet the demand from outside DKI Jakarta (other provinces or abroad) were about 6.74 percent. The remaining 4.02 percent was used

memenuhi konsumsi pemerintah, konsumsi lembaga swasta nir laba dan stok.

to meet government consumption, the consumption of non-profit private institutions and stock.

Tabel / Table 2.3. Distribusi Persentase PDRB menurut Pengeluaran / Percentage Distribution of GRDP by Expenditure, 2004 – 2008 (persen/ percent)

No	Jenis Pengeluaran / Type Expenditure	2004	2005	2006	2007	2008
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	51,13	51,95	52,66	54,63	54,35
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	0,89	0,98	1,00	1,21	1,28
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption Expenditure</i>	5,19	5,36	5,28	6,19	7,07
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	35,59	36,90	35,74	37,49	35,79
5.	Perubahan Stok / <i>Change in Stock</i>	-4,96	-4,86	-4,26	-2,48	2,20
6.	Ekspor barang dan Jasa / <i>Export of Goods and Services</i>	62,30	62,08	57,95	55,93	54,33
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	50,12	52,41	48,37	52,96	55,03
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara / *Preliminary figures*

2.4. Perkembangan PDRB Per Kapita

PDRB perkapita adalah besaran kasar yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita didapat dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di wilayah tersebut.

PDRB per kapita DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 mencapai 74,20 juta rupiah atau meningkat 18,74 persen dibanding tahun 2007 (62,49 juta rupiah).

2.4. The Growth of Per Capita GRDP

GRDP per capita is the roughly amount that shows the level of welfare of the population in an area at a certain time. GRDP per capita is obtained by dividing the GRDP by mid-year population in the region.

GRDP per capita DKI Jakarta on the basis of current prices in 2008 reached 74.20 million or 18.74 percent increase compared to the year 2007 (62.49 million rupiah).

PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB per kapita secara riil. Pada tahun 2008 PDRB per kapita meningkat 5,42 persen, yaitu dari Rp 36,73 juta di tahun 2007 menjadi Rp 38,73 juta di tahun 2008.

GRDP per capita based on constant prices show the value of GRDP per capita in real terms. In 2008, GRDP per capita rose 5.42 percent, from Rp 36.73 million in 2007 to Rp 38.73 million in 2008.

Tabel/Table 2.4 PDRB Per Kapita Provinsi DKI Jakarta
Per Capita GRDP of DKI Jakarta, (Rupiah)
2004 – 2008

T a h u n / Year	Harga Berlaku / Current Price	Harga Konstan/ Constant Price 2000
(1)	(2)	(3)
2004	42.922.396	31.832.209
2005	48.966.320	33.324.813
2006	55.981.204	34.901.161
2007	62.490.337	36.733.181
2008*	74.202.490	38.726.083

* Angka sementara / Preliminary figures

2.5. Inflasi/Deflasi

Inflasi/Deflasi memberikan gambaran terjadinya perubahan harga. Fluktuasi harga tersebut akan berpengaruh pada daya beli konsumen akibat adanya ketidakseimbangan dengan pendapatan. Indeks harga ini dapat diturunkan juga dari PDRB yang disebut sebagai PDRB deflator atau dikenal dengan indeks implisit. Indeks ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Berbeda dengan indeks harga konsumen, indeks implisit menggambarkan perubahan harga ditingkat produsen. Indeks implisit PDRB yang dihasilkan akan menggambarkan perkembangan perubahan

2.5. Inflation/Deflation

Inflation/Deflation gives an overview of price changes. Fluctuations in prices will affect consumer purchasing power due to an imbalance of income. This price index can be derived also from the so-called GRDP deflator or known as implicit index. This index is the ratio between the GRDP on the basis of current price and GRDP based on constant prices.

Unlike the consumer price index, the implicit index represent a change of prices in the level of producer. GRDP implicit index generated will describe the development of price changes. The growth of the index is implicitly called as an indicator of GRDP implicit price index inflation. (BPS, 1996)

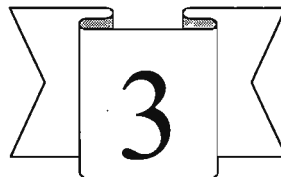
harga. Pertumbuhan dari indeks implisit inilah yang disebut sebagai indikator inflasi indeks harga implisit PDRB. (BPS, 1996)

Tabel/Table 2.5. Indikator Inflasi Indeks Harga Implisit PDRB DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha/ Inflation Indicator of Implicit Price Index of GRDP 2004 – 2008 (persen/ percent)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2004	2005	2006	2007	2008*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	11,13	7,88	10,56	14,55	19,45
2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	36,44	55,18	21,13	8,54	21,81
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	4,02	10,09	9,97	8,09	13,41
4. Listrik, Gas dan Air bersih / <i>Electricity, Gas and Water</i>	21,29	6,10	5,22	7,87	18,57
5. Konstruksi / <i>Construction</i>	11,17	12,94	14,87	4,96	11,98
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	4,97	7,80	7,73	7,30	14,32
7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i>	3,93	10,58	8,88	3,68	4,39
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership & Business Service</i>	5,8	7,03	8,13	3,87	14,27
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	8,63	9,27	8,02	8,78	11,19
DKI Jakarta	6,32	8,97	9,16	6,06	12,63

* Angka sementara / *Preliminary figures*

<http://jakarta.bps.go.id>



PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL & PERANANNYA

GDRP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN & THEIR SHARE

Sektor Pertanian

Agriculture

Sektor Pertambangan dan Penggalan

Mining and Quarrying

Sektor Industri Pengolahan

Manufacturing Industries

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Electricity, Gas and Water Supply

Sektor Bangunan

Construction

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Trade, Hotel and Restaurant

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Transportation and Communication

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Financial, Rental and Business Services

Sektor Jasa-jasa

Services

<http://jakarta.bps.go.id>

III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL & PERANANNYA/ III. GRDP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN & THEIR SHARE

Sebutan Jakarta sebagai Kota Jasa (*Service City*) tercermin dari struktur perekonomian Jakarta yang diukur dengan PDRB menurut sektoral (lapangan usaha). Sekitar 66,09 persen PDRB Jakarta berasal dari sektor tersier (perdagangan, keuangan dan jasa), sebesar 28 persen berasal dari sektor sekunder (industri pengolahan dan bangunan) dan hanya sebesar 0,5 persen dari sektor primer (pertanian dan pertambangan).

Demikian juga dari sisi perkembangan ekonomi, dalam lima tahun terakhir pertumbuhan Jakarta bersumber dari sektor tersier utamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor pengangkutan dan komunikasi.

Secara lengkap tinjauan PDRB DKI Jakarta selama kurun waktu 2004 hingga 2008 adalah sebagai berikut:

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terkecil dalam PDRB DKI Jakarta di bandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Kondisi ini disebabkan perkembangan Infrastruktur DKI Jakarta, sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi Indonesia, membuat lahan pertanian berkurang serta berubah fungsi secara drastis. Lahan yang tadinya diperuntukan sebagai

Jakarta as the service city is reflected from its economic structure, which is counted from GRDP by industrial of origin. Around 66.09 percent of GRDP of DKI Jakarta came from tertiary sector (trade, financial, and services), around 28 percent from secondary sector (manufactured sector and construction sector), and only 0.5 percent from primary sector (agriculture and mining)

So was from the growth side, during the last five years the source of the economic growth of DKI Jakarta was from tertiary sector, mainly from trade, hotel, and restaurant sector, financial, ownership, and business services sector, and transport & communication sector.

Economic outlook of DKI Jakarta from 2004 to 2008 will be shown comprehensively as followed:

3.1. Agriculture

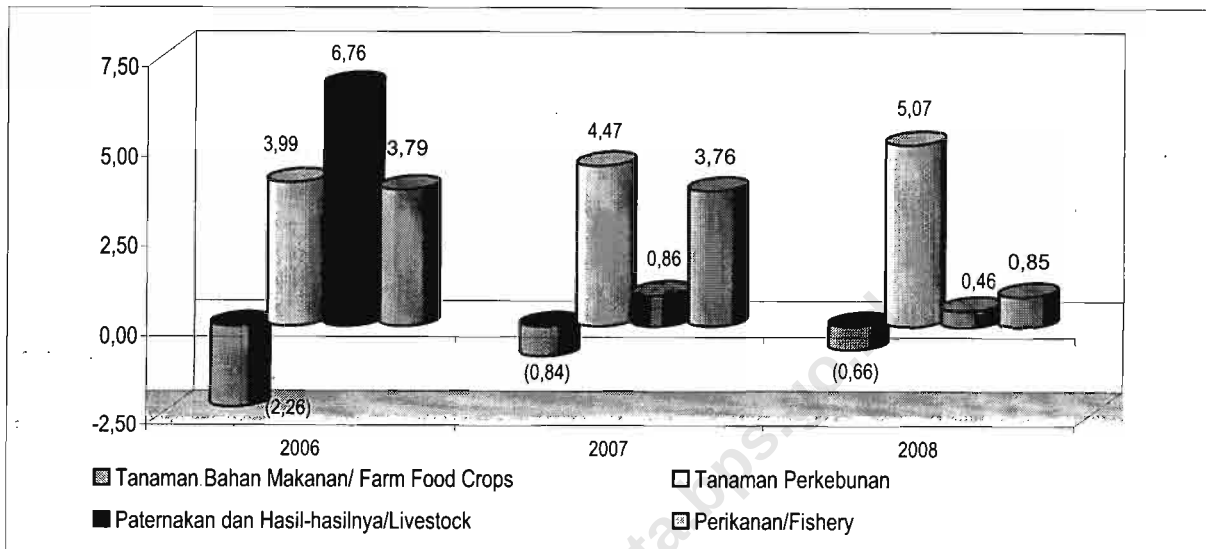
The Agriculture sector gives the smallest contribution to GRDP of DKI Jakarta among others. It was due to the development of Jakarta, as the centre of Government and economic activity of Indonesia, has made the agriculture land changed into other function.

The land that used to be an agriculture area start to changed in function

lahan pertanian dari tahun ke tahun mengalami perubahan fungsi dan pada gilirannya semakin mengurangi nilai produksi pertanian DKI Jakarta.

and finally reduced the production of agriculture in Jakarta.

Gambar/Figure 3.1. Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Pertanian menurut Sub Sektor / Growth of Added Value of Agriculture Sector by Sub Sector, 2006-2008



Selama tahun 2004 - 2008, kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB DKI Jakarta cenderung mengalami stagnansi. Bila tahun 2004 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen, maka tahun 2005 sampai tahun 2008 stagnan pada angka 0,10 persen.

During the years 2004 to 2008, the contribution of the agricultural sector on the forming of GRDP DKI Jakarta tends to stagnant. Giving 0,11 percent share in 2004, in 2005 to 2008 it remained the same on 0,10 percent level.

Jika ditinjau terhadap sub sektor, sekitar 46 persen nilai tambah sektor pertanian berasal dari sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan sebesar 36 persen. Sementara yang berasal dari sub sektor tanaman hias dan sub sektor peternakan sekitar 12 persen dan 6 persen.

The outlook to its sub sectors showed that around 46 percent of value added created in this sector came from farm food crops sub sector. Meanwhile, the one that came from fishery sub sector, ornamental plantation sub sector, and livestock sub sector were about 36 percent, 12 percent, and 6 percent respectively.

Dari sisi pertumbuhan, meskipun pada tahun 2004 tumbuh minus, namun pada tahun

From the growth side, although in the year 2004 grew a minus, but in the year

2005 sampai tahun 2008 sektor ini mampu tumbuh positif. Pada tahun 2004, sektor ini turun hingga mencapai minus 1,27 persen. Pada tahun 2006 dan 2007 sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan positif dengan laju pertumbuhan sebesar 1,13 persen dan 1,55 persen dan tahun 2008 pertumbuhan melambat pada angka 0,77 persen.

Melambatnya pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2008 terutama karena menurunnya kinerja sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan. Bila pada tahun 2007 kedua subsektor tersebut mampu tumbuh 4,47 persen dan 3,79 persen, maka pada tahun 2008 kedua subsektor tersebut masing-masing hanya tumbuh minus 0,66 persen dan 0,86 persen.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Jakarta hanya terdiri dari pertambangan minyak dan gas bumi. Kegiatannya berlokasi di Kepulauan Seribu dan mulai di eksploitasi pada tahun 2000.

Selama tahun 2004 hingga 2005 sektor pertambangan dan penggalian tumbuh di bawah nol persen, dan baru pada tahun 2006 sektor ini mampu menunjukkan peningkatan produksi dengan laju pertumbuhan sebesar 1,87 persen dan hanya tumbuh 0,46 persen pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 kembali melambat pada angka 0,32 persen.

Secara kontribusi, sektor pertambangan dan penggalian masih

2005 until the year 2008 this sector was able to grow positively. In the year 2004, this sector has fallen to reach minus 1.27 percent. In 2006 and 2007 the agricultural sector showed positive growth with the growth rate of 1.13 percent and 1.55 percent, while in 2008 the growth rate slowed down to 0.77 percent.

Slowing down the growth in 2008 primarily due to declining performance of food crops and fishery sub-sectors. When in 2007 the two sub-sectors are able to grow 4.47 percent and 3.79 percent, then in 2008 these grew only 0.66 percent and minus 0.86 percent respectively.

3.2. Mining and Quarrying

Mining and quarrying sector in Jakarta only consist of oil and natural gas. The activities located in the Kepulauan Seribu and the exploitation began in 2000.

During the years 2004 to 2005 mining and quarrying sector grew at below zero percent, and starting in the year 2006 this sector was able to show production increased with the growth rate of 1.87 percent and 0.46 percent in 2007. Then in 2008 again slowed down to 0.32 percent rate.

As the contribution, mining and quarrying sector still gives less than 0.5 percent to GRDP of DKI Jakarta. However, gradually, it is seen a trend of increased contribution. While in the year 2004 the



memberikan sumbangan kurang dari 0,5 persen terhadap PDRB DKI Jakarta. Namun demikian, secara perlahan terlihat adanya kecenderungan peningkatan kontribusi. Bila pada tahun 2004 besarnya kontribusi sektor ini sebesar 0,36 persen, pada tahun 2006 sampai 2008 kontribusinya meningkat stabil di angka 0,48 persen. Kenaikan kontribusi ini lebih disebabkan harga minyak bumi dunia yang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Perkembangan Jakarta sebagai kota jasa serta kebijakan pemerintah daerah untuk menerapkan kegiatan ekonomi yang bebas polusi di Jakarta telah menyebabkan ruang gerak perizinan industri baru menjadi sangat ketat, dan memaksa diterapkannya relokasi industri pengolahan keluar dari DKI Jakarta.

Sebagai konsekuensinya, kontribusi nilai tambah yang diberikan oleh sektor industri pengolahan mengalami stagnansi. Bila pada tahun 2004, sektor ini masih menyumbang nilai tambah sebesar 15,95 persen dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta, pada tahun –tahun berikutnya kontribusinya bertahan pada besaran 15,9 persen. Pada tahun 2008 kontribusi sektor Industri Pengolahan turun menjadi 15,73 persen. Meskipun demikian sektor industri pengolahan masih menjadi salah satu unggulan yang mendukung perekonomian DKI Jakarta setelah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

contribution of this sector was 0.36 percent, in the year 2006 until 2008 it was increasingly stable at 0.48 percent. The increase was mainly due to the increasing of world oil prices in the last three years.

3.3. Manufacturing Industry

The development of Jakarta as a city of services and local government policies to implement the pollution free economic activity in Jakarta, had caused flexibility of permits for new industries became very tight, and forced the relocation of manufacturing industry out of DKI Jakarta.

As a consequence, the contribution of the value added provided by the manufacturing industry experienced stagnant. When in the year 2004, this sector still contributed 15.95 percent in GRDP of DKI Jakarta, in the following years the contribution staged at 15.9 percent. In the year 2008 it fell to 15.73 percent. However, the manufacturing industry remains as one of the leading sectors in DKI Jakarta after the financial, ownership, and business services sector and trade, hotels and restaurants sector.

Tabel/Table 3.1 Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan menurut Sub Sektor / Percentage Distribution and Growth Rate of Added Value of Manufacturing Industry Sector by Sub Sector, 2004, 2006, 2008

Sub Sektor / Sub Sector	Distribusi / Percentage Distribution			Laju Pertumbuhan / The Growth rate		
	2004	2006	2008*	2004	2006	2008*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan, Minuman & Tembakau / Food, beverages & tobacco	1,50	1,32	1,33	3,30	0,59	1,13
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki/ Textile, Leather Products & Footwear	1,65	1,38	1,27	-0,33	-2,71	-4,17
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ Wood Products & Other Forest Product	0,18	0,19	0,17	-0,67	3,36	1,70
4. Kertas dan barang Cetak / Paper and Printing	0,55	0,52	0,57	5,70	4,48	9,48
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet/ Fertilizers, Chemicals & Rubber Products	2,79	2,56	2,47	2,89	1,56	1,07
6. Semen & Barang Galian bukan Logam/ Cement & Non Metallic Mineral	0,56	0,53	0,57	5,03	2,57	9,19
7. Logam Dasar Besi & Baja/ Iron & Basic Steel	0,61	0,63	0,54	-0,91	1,61	2,50
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya/ Transport equipment, Machinery & Apparatus	7,99	8,64	8,64	8,81	8,02	5,40
9. Barang lainnya/ Manufacturing Products	0,14	0,17	0,16	5,06	6,91	3,48
Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	15,95	15,94	15,73	5,74	4,97	3,87

*Angka sementara / preliminary figures

Pada tahun 2008 struktur nilai tambah sektor industri pengolahan menunjukkan sekitar 55 persen yang tercipta di sektor industri pengolahan berasal dari sub sektor industri alat angkutan, mesin, dan peralatannya. Setelah itu diikuti oleh sub sektor industri pupuk kimia dan barang dari karet sebesar 16 persen, sub sektor makanan, minuman dan Tembakau sebesar 8,5 persen. Kemudian sub sektor Tekstil, barang kulit dan alas kaki dengan kontribusi sebesar 8 persen terhadap total nilai tambah sektor industri pengolahan. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh sub sektor lainnya masing-

A deeper look to the sub sectors of manufacturing industry showed that around 55 percent of the value added created in this sector came from industries of Transport equipment, Machinery & Apparatus sub sector. After that, it was followed by industries of Fertilizers, Chemicals & Rubber Products, Textile, Leather Products & Footwear sub sector, and Food, Beverages & Tobacco sub sector that share 16 percent, 8.5 percent, and 8 percent, respectively. Meanwhile, the other sub sectors contributed less than 5 percent.

In terms of production real volume growth, growth rate of manufacturing industry within five years experienced slowing down so that in 2008 it reached 3.87 percent. In the

masing bernilai kurang dari 5 persen.

Dari sisi perkembangan volume riil produksi, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan dalam lima tahun mengalami perlambatan hingga di tahun 2008 mencapai di angka 3,87 persen. Pada tahun 2004, sektor ini mampu tumbuh 5,74 persen, tahun 2005 tumbuh sebesar 5,07, dalam tahun 2006 - 2007 pertumbuhan melambat menjadi sebesar 4,97 persen dan 4,60 persen.

Sub sektor alat angkutan, mesin dan peralatannya, yang memiliki sumbangan 8,64 persen terhadap PDRB DKI Jakarta, masih mampu tumbuh diatas 5 persen, bahkan pada tahun 2005-2006 tumbuh diatas 8 persen meskipun kemudian melambat sebesar 6,2 persen dalam tahun 2007 dan 5,40 persen pada tahun 2008. Sub sektor pupuk, barang kimia dan barang dari karet sebagai penyumbang industri pengolahan kedua mengalami pertumbuhan 1,07 persen. Ini mengalami penurunan pertumbuhan jika dibanding pada tahun 2007 mampu tumbuh sebesar 4,24 persen.

Sebaliknya sub sektor tekstil dan barang dari kulit serta alas kaki, yang juga merupakan andalan sektor industri pengolahan Jakarta, dalam lima tahun terakhir mengalami perlambatan. Bila tahun 2004 minus 0,33 persen maka pada

year 2004, this sector was able to grow 5.74 percent, in 2005 grew by 5.07, in the years 2006 and 2007 slowed down to 4.97 percent and 4.60 percent.

Transport machinery and equipment sub sector, which had contribution 8.64 percent to GRDP DKI Jakarta, was still able to grow above 5 percent, though in the years 2005-2006 grew above 8 percent despite then slowing down by 6.2 percent in 2007 and 5.40 percent in 2008. Fertilizer, chemicals and rubber goods manufacturing industry as the second contributor experienced growth of 1.07 percent. This has decreased compared to the growth in 2007 that could grow by 4.24 percent.

On the contrary, Textile, Leather Products & Footwear sub sector, which was also one of the leading industry in Jakarta, grew slowly during the last five years. Growing minus 0.33 percent in 2004, then in 2005-2008 it has decreased very significantly. It was due to the decreasing in its production for its inability to compete with similar import product from china. As for sub-sectors with the highest growth in the year 2008 was paper and printed material sub sector that was able to grow 9.48 percent.

The growth rate of each sub sector in the manufacturing industry was completely presented served in table 3.1.

tahun 2005-2008 turun dengan signifikan, sampai menembus angka minus 4,17 di tahun 2008. Hal ini disebabkan penurunan produksi akibat kalah bersaing dengan produk tekstil impor dari Cina. Sementara sub sektor yang paling tinggi pertumbuhannya pada tahun 2008 dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain adalah sub sektor kertas dan barang cetakan dengan pertumbuhan 9,48 persen.

Laju pertumbuhan masing-masing sub sektor pada sektor industri pengolahan secara lengkap disajikan pada tabel 3.1

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas, dan air bersih selain berperan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas produksi juga merupakan infrastruktur yang vital berperan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, peranan sektor ini dapat dikatakan relatif stabil pada kisaran 1 persen dari PDRB DKI Jakarta.

Jika dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB DKI Jakarta, kontribusi yang diberikan setiap sub sektor dalam sektor ini dapat dikatakan relatif kecil. Sepanjang tahun 2004 hingga 2008, sub sektor listrik memberi kontribusi antara 0,69 persen sampai 0,78 persen. Sub sektor gas memberi kontribusi sekitar 0,11 persen sampai 0,17 persen, dan sub sektor air bersih memberi kontribusi antara 0,22 persen sampai 0,24 persen.

Dari sisi pertumbuhan produksi, sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan

3.4. Electricity, Gas and Water Supply

Electricity, gas, and water supply sector in addition to acting as the infrastructure that support the production activity, it is also a vital part of infrastructure to meet community needs. Therefore, the role of this sector can be said is relatively stable around 1 percent of the total GRDP DKI Jakarta.

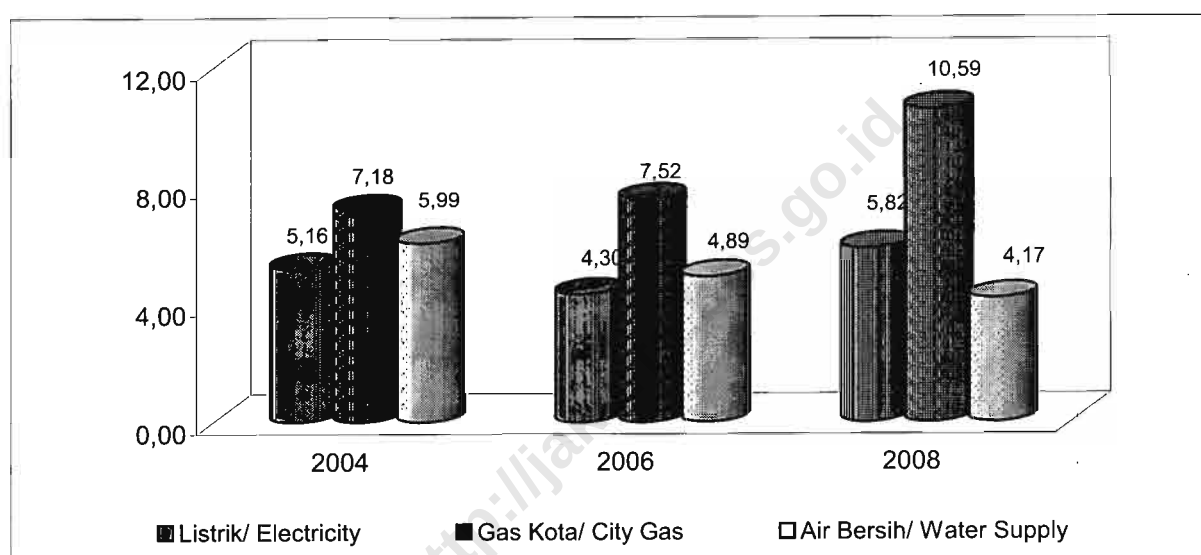
If it is seen from its contribution to GRDP of DKI Jakarta, each sub-sector in this sector can be said contributed relatively small. During 2004 to 2008, electricity sub-sector contributed from 0.69 percent to 0.78 percent. Gas sub-sector contributed about 0.11 percent to 0.17 percent, and water supply sub-sector contributed from 0.22 percent to 0.24 percent.

In terms of production growth, electricity, gas and water supply showed fluctuative accelerations. In the year 2004 this sector grew 5.66 percent, in the year 2005

percepatan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2004 Sektor ini tumbuh 5,66 persen, pada tahun 2005 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 6,95 persen. Pada tahun 2006 turun di angka 4,99 persen dan pada tahun 2007 dan 2008 kembali meningkat menjadi 5,20 persen dan 6,32 persen.

increased to 6.95 percent registration. While, in the year 2006 down to 4.99 percent and in 2007 and 2008 increased to 5.20 percent and 6.32 percent.

Gambar/Figure 3.2. Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih menurut Sub Sektor / Growth of Added Value of Electricity, Gas, and Water Supply Sector by Sub Sector, 2004, 2006, 2008



3.5. Konstruksi

Pembangunan sarana dan prasarana yang berkesinambungan yang dilakukan di Jakarta membuat kegiatan sektor konstruksi di Jakarta menunjukkan pergerakan ke arah yang positif. Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan yang dicapai oleh sektor ini menunjukkan peningkatan yang nyata dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 sektor ini tumbuh 4,44 persen, pada tahun 2006 tumbuh 7,12 persen, dan pada tahun 2007 bahkan lebih dari tinggi hingga mencapai 7,81 persen,

3.5. Construction

Sustainable development of Infrastructure conducted in Jakarta makes the construction sector activities in Jakarta showed movement toward a positive direction. During the last five years, the growth achieved by this sector showed significant improvement from year to year. In 2004 this sector grew 4.44 percent, in the year 2006 grew 7.12 percent, and in 2007 even more as high as 7.81 percent, while in 2008 a little slow to reach 7.67 percent.

sedangkan pada tahun 2008 sedikit melambat mencapai 7,67 persen.

Pertumbuhan yang sangat cepat tersebut turut mendorong peningkatan kontribusi nilai tambah sektor konstruksi terhadap PDRB DKI Jakarta. Bila pada tahun 2004 kontribusi sektor ini sebesar 10,15 persen, pada tahun 2006 proporsinya meningkat menjadi 11,17 persen, dan tahun 2008 mencapai 11,29 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kegiatan pembangunan sarana umum oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta meliputi pembangunan pusat-pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran, perbaikan jalan, pembangunan jalan layang, sarana penunjang busway, sampai pada dimulainya proyek monorail turut menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor ini.

3.6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sebutan kota jasa dan pelayanan yang melekat pada Jakarta membuat kegiatan perdagangan, hotel, dan restoran menjadi salah satu kegiatan yang paling berperan dalam perekonomian Jakarta. Kontribusi yang diberikan oleh sektor ini dalam PDRB DKI Jakarta selama tahun 2004 hingga 2008 berkisar pada besaran 20 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran yang nilainya sekitar 15 persen dari PDRB DKI Jakarta. Sementara sub sektor Restoran dan sub sektor Hotel masing-masing memberikan andil sebesar 5 persen dan 1 persen.

The Rapid growth was helped propel the value-added contribution of the construction sector to GRDP of DKI Jakarta. When in 2004 the contribution of this sector was 10.15 percent, in the year 2006 the proportion increased to 11.17 percent, and in 2008 reached 11.29 percent of GRDP of DKI Jakarta. Public facilities development provided by the Provincial Government of DKI Jakarta, such as the development of shopping centers and office buildings, repair roads, highway construction, supporting busway, and monorail project, have contribute to urged the growth of this sector.

3.6. Trade, Hotel and Restaurant

The term of services city inherent in Jakarta has made trading activities, hotels, and restaurants became one of the most important activities in the economy of Jakarta. Contribution provided by this sector in GRDP DKI Jakarta during 2004 to 2008 was about 20 percent. The largest contribution given by wholesale and retail sub-sector that was worth about 15 percent of the GRDP of DKI Jakarta. While restaurants and hotels sub-sectors contribute 5 percent and 1 percent respectively.

Tinjauan terhadap pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menunjukkan kondisi yang cukup fluktuatif. Namun demikian, pertumbuhan yang dicapai oleh sektor ini masih terbilang tinggi yaitu berada di atas level 6 persen setiap tahunnya. Disamping itu sektor ini juga masih merupakan sumber pertumbuhan terbesar perekonomian Jakarta. Bila pada tahun 2004 tumbuh 6,96 persen, pada tahun 2006 sektor ini tumbuh 6,47 persen dan pada tahun 2008 tumbuh 6,25 persen.

Review of the growth of trade, hotels, and restaurants show a fairly volatile conditions. However, the growth achieved by this sector is still fairly high above the level of 6 percent annually. Besides, this sector is still the largest source of economic growth of Jakarta. When in the year 2004 grew 6.96 percent, in the year 2006 this sector grew 6.47 percent and in 2008 grew 6.25 percent.

Tabel/Table 3.2. Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menurut Sub Sektor / Percentage Distribution and Growth Rate Of Added Value Of Trade, Hotel And Restaurant Sector By Sub Sector, 2004, 2006, 2008

Sub Sektor / Sub Sector	Distribusi / Percentage Distribution			Laju Pertumbuhan / The Growth Rate		
	2004	2006	2008*	2004	2006	2008*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perdagangan/Trade	14,97	14,81	14,90	7,40	6,23	6,44
2. Hotel/Hotel	1,12	1,09	1,03	3,70	5,44	3,40
3. Restoran/Restaurant	3,98	4,13	4,75	6,04	7,78	6,21
Perdagangan, Hotel & Restoran/Trade, Hotel And Restaurant	20,07	20,04	20,68	6,96	6,47	6,25

* Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sub sektor perdagangan, pada tahun 2004 tumbuh sebesar 7,40 persen, pada tahun 2006 melambat menjadi 6,23 persen, dan pada tahun 2008 kembali meningkat dengan pertumbuhan 6,44 persen. Sementara pada tahun 2008 sub sektor hotel mengalami perlambatan bila dibandingkan tahun 2004 dan 2006, yaitu sebesar 3,40 persen dari sebesar 3,70 persen pada tahun 2004 dan sebesar 5,44 persen pada tahun 2006. Begitu juga dengan

Trade sub sector, in the year 2004 grew by 7.40 percent, in 2006 slowed to 6.23 percent, and in 2008 again increased with growth of 6.44 percent. While in 2008 the hotel sub-sector experienced a slowing when compared to 2004 and 2006, in the amount of 3.40 percent from 3.70 percent in 2004 and by 5.44 percent in 2006. So was the

sub sektor restoran pada tahun 2008 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,21 persen dari 6,04 persen pada tahun 2004 dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu 7,78 persen.

3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sebagai pusat kegiatan ekonomi di Indonesia, mobilitas barang dan jasa di Jakarta juga semakin tinggi. Hal ini tercermin dari besaran nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi selama lima tahun terakhir yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi yakni rata-rata tumbuh sebesar 13 persen pertahun. Selain sub sektor pengangkutan orang dan barang, perkembangan teknologi komunikasi yang cepat juga membawa dampak positif terhadap perkembangan nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi Jakarta.

Selama tahun 2004 hingga 2008, pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan percepatan yang signifikan di setiap tahunnya. Bila pada tahun 2004 sektor ini tumbuh 12,63 persen, pada tahun 2006 sektor ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 14,36 persen dan pada tahun 2008 sebesar 14,97.

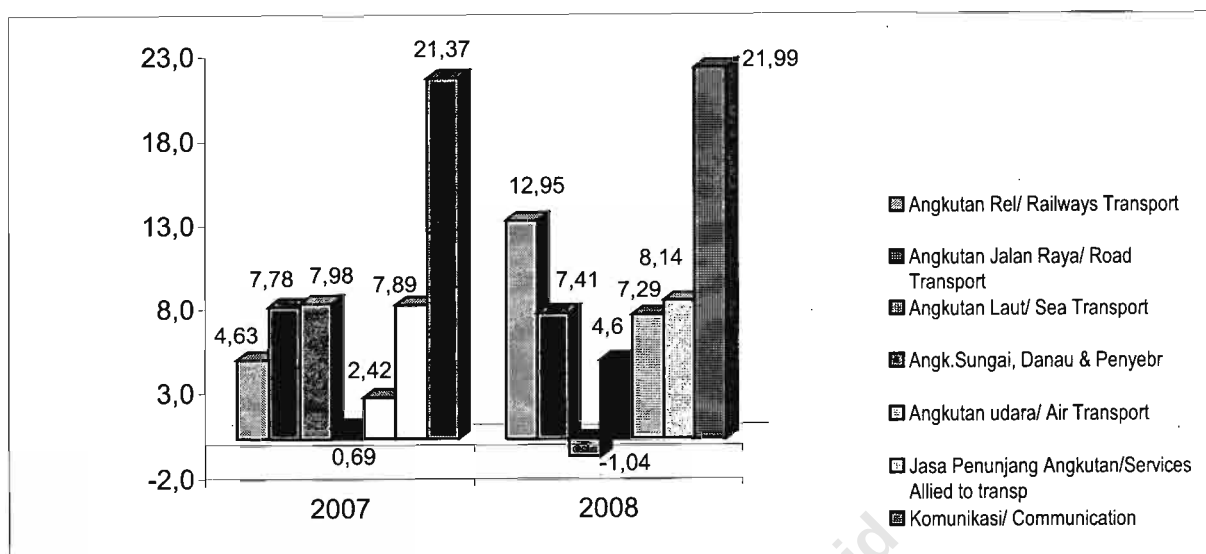
restaurant sub-sector in 2008, it experienced an increase in the amount of 6.21 percent, from 6.04 percent in 2004, and has decreased compared to the year 2006 that was 7.78 percent.

3.7. Transport and Communication

As a center of economic activity in Indonesia, the mobility of goods and services in Jakarta was also higher. This is reflected in the amount of value added of transportation and communications sector during the last five years that showed a very high growth of the average grew by 13 percent per year. In addition to the transport sub-sector of people and goods, the rapid growth of communication technologies also bring a positive impact on the growth of value added of transportation and communications sector in Jakarta.

During the years 2004 to 2008, growth in transport and communication sector showed a significant acceleration in each year. When in the year 2004 this sector grew 12.63 percent, in the year 2006 this sector showed growth of 14.36 percent and 14.97 percent in 2008.

Gambar/Figure 3.3. Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Angkutan dan Komunikasi menurut Sub Sektor / Growth of Added Value of Transport and Communication Sector by Sub Sector, 2007, 2008



Masih dalam periode yang sama, sub sektor dengan pertumbuhan tercepat adalah sub sektor komunikasi. Pada tahun 2004 sub sektor ini tumbuh 18,45 persen, kemudian pada tahun 2006 tumbuh 21,16 persen dan pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2008 yang mencapai 21,99 persen. Sementara sub sektor pengangkutan pada tahun 2008 melambat dari rata-rata tumbuh 7,5 persen setiap tahunnya menjadi 5,35 persen.

Pertumbuhan untuk setiap sub sektor angkutan adalah sebagai berikut: Angkutan rel mengalami peningkatan produksi yang cukup fluktuatif pada tahun 2004-2008. Setelah tahun 2004 mengalami pertumbuhan negatif, pada tahun 2007 sub sektor ini tumbuh 4,63 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2008 yaitu 12,95 persen.

Sub sektor angkutan jalan raya dapat dikatakan sebagai salah satu sektor yang

Still in the same period, sub-sector with the fastest growing was communication sub-sector. In the year 2004 this sub-sector grew 18.45 percent, later in the year 2006 grew 21.16 percent and the highest growth achieved in 2008 which reached 21.99 percent. While the transport sub-sector in 2008 slowed from an average growth of 7.5 percent annually to 5.35 percent.

Growth rate for each transport sub-sector are as follows: Rail transport has increased production of moderate volatile in the year 2004-2008. After experienced a negative growth in the year 2004, in the year 2007 this sub-sector grew 4.63 percent. The highest growth achieved in 2008 was 12.95 percent.

Road transport sub sector can be considered as one of the sectors that have

memiliki laju pertumbuhan tinggi selama periode tahun 2004 hingga 2008. meskipun pertumbuhannya mengalami fluktuatif namun levelnya selalu berada di atas angka 7 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2004, yakni sebesar 9,59 persen. Demikian pula dengan sub sektor Jasa penunjang Angkutan. Meskipun laju pertumbuhan yang dicapai oleh sub sektor ini tidak setinggi yang dicapai oleh sub sektor angkutan jalan raya, namun pertumbuhan sektor ini relatif tinggi pada kisaran diatas 6 persen.

Sub sektor angkutan sungai, danau, dan penyeberangan memiliki pola pertumbuhan yang hampir sama dengan sub sektor angkutan rel. Pada tahun 2004 hingga 2005, sektor ini tumbuh pesat dari minus 63,37 menjadi 3,52 persen. Pada tahun 2008 sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tertinggi dibanding tahun sebelumnya pada level 4,6 persen.

Sementara itu, pertumbuhan yang dicapai oleh sub sektor angkutan udara dapat dikatakan paling fluktuatif dibanding sub sektor lainnya. Pertumbuhan yang dicapai oleh sub sektor ini pada tahun 2004 adalah sebesar 15,55 persen dan pada tahun 2007 sub sektor ini melambat yaitu sebesar 2,42 persen. Pada tahun 2008 pertumbuhannya kembali naik berada di atas level 7,29 persen.

Satu hal yang perlu dicermati, walaupun pertumbuhan yang dicapai oleh sektor pengangkutan dan komunikasi adalah yang tertinggi, kontribusinya terhadap PDRB DKI Jakarta hanya sekitar 7 hingga 9 persen,

high growth rates during the period 2004 to 2008. Although the growth levels have fluctuated, but always above 7 percent rate. The highest growth achieved in 2004, namely equal to 9.59 percent.

So did the services allied to transport sub-sector. Although the growth rate achieved by the sub-sector is not as high as that achieved by road transport sub-sector, but the growth of this sector is relatively high at above 6 percent range.

Inland water transport sub-sector, has a growth pattern similar to the rail transport sub-sector. In the year 2004 to 2005, this sector grew rapidly from minus 63.37 to 3.52 percent. In the year 2008 this sector could achieve the highest growth over the previous year at 4.6 percent level.

Meanwhile, the growth achieved by the air transport sub-sector can be said most volatile than other sub-sectors. Growth that is achieved by this sub-sector in the year 2004 amounted to 15.55 percent and in 2007 this sub-sector slowed in the amount of 2.42 percent. In 2008 its growth was return to the above 7.29 percent level.

One thing that need to be observed, although the growth achieved by the transport and communications sector is the highest, its contribution to GRDP DKI Jakarta is only about 7 to 9 percent, and in the year 2008 contributions was 9,35 percent.

dan di tahun 2008 kontribusinya menjadi 9,35 persen.

3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

DKI Jakarta sebagai ibukota negara juga menjadi pusat kegiatan ekonomi di Indonesia, sehingga wajar bila perputaran keuangan juga berpusat di DKI Jakarta.

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta. Namun seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia, kegiatan keuangan di daerah pun mengalami peningkatan. Hal ini secara perlahan juga mempengaruhi kontribusi sektor keuangan di Jakarta. Pada tahun 2004 sektor ini memberi kontribusi sebesar 31,84 persen, mulai menurun hingga pada tahun 2006 dan 2008 kontribusinya menjadi 29,81 persen dan 28,56 persen.

Penurunan kontribusi tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan kontribusi yang diberikan oleh sub sektor Bank. Sebagai sub sektor dengan kontribusi terbesar, penurunan kontribusi yang terjadi pada sub sektor ini berpengaruh nyata terhadap penurunan kontribusi sektor secara keseluruhan. Pada tahun 2004 kontribusi yang diberikan oleh sub sektor Bank adalah sebesar 18,55 persen, pada tahun 2006 kontribusinya turun menjadi 16,01 persen, dan pada tahun 2008 kembali turun menjadi 15,24 persen.

3.8. Financial, Ownership and Business Services

DKI Jakarta as the capital of the state also became the center of economic activity in Indonesia, so that it is natural if the financial turnover is also centralized in Jakarta.

Financial, ownership, and business services sector gives the largest contribution to GRDP of DKI Jakarta. But along with the implementation of regional autonomy in Indonesia, the financial activities in the region is also experienced an increase. It is also gradually affecting the contribution of the financial sector in Jakarta. In the year 2004 this sector contributed 31.84 percent, and then start to decline until the year 2006 and 2008 with the contributions were 29.81 percent and 28.56 percent.

The decrease was primarily due to a reduction in the contribution given by the bank sub-sector. As a sub-sectors with the largest contribution, contributions decline occurred in this sub-sector have real impact on decreasing the contribution of the sector as a whole. In 2004 the contribution given by Bank sub-sector was 18.55 percent, in the year 2006 contributions dropped to 16.01 percent, and in 2008 again fell to 15.24 percent.

Dari sisi pertumbuhan, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan menunjukkan fluktuasi. Tumbuh sebesar 4,17 persen pada tahun 2004, pada tahun 2006 sektor ini tumbuh 3,82 persen dan pada tahun 2008 kembali meningkat menjadi 4,31 persen.

Bila dilihat menurut sub sektornya, laju pertumbuhan yang dicapai oleh setiap sub sektor berada diatas rata-rata, kecuali untuk sub sektor bank. Sebagai sub sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB DKI Jakarta, sub sektor bank tumbuh pada kisaran 1 hingga 2 persen setiap tahunnya.

Sub sektor lembaga keuangan bukan Bank mencapai pertumbuhan tertinggi dan stabil pada kisaran 7 persen di setiap tahun. Sementara pertumbuhan untuk jasa penunjang keuangan mengalami peningkatan. Bila tahun 2004 tumbuh sebesar 6,03 persen, tahun 2006 tumbuh sebesar 6,57 persen, maka pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 7,12 persen.

Sub sektor sewa bangunan menjadi sektor dengan percepatan pertumbuhan yang signifikan di setiap tahunnya. Tumbuh 5,41 persen pada tahun 2004, tahun 2006 dan tahun 2008 sub sektor ini masing-masing tumbuh 6,85 persen dan 6,06 persen.

In terms of growth, Financial, ownership, and business services sector showed fluctuations. It grew by 4.17 percent in 2004, in the year 2006 this sector grew 3.82 percent and in 2008 again it increased to 4.31 percent.

When it viewed by the sub sector, the growth rate achieved by each sub-sector was above the average, except for bank sub-sector. As a sub-sector with the largest contribution to GRDP of DKI Jakarta, banking sub-sector grew at a range of 1 to 2 percent annually.

Non Bank Financial Institutions achieved the highest growth and stable in the range of 7 percent in each year. While the growth of serviced allied to financial sub sector has increased. By the year 2004 it grew by 6.03 percent, in 2006 grew by 6.57 per cent, then in 2008 experienced growth of 7.12 percent.

Building rental sub sector experienced a significant acceleration of growth in each year. It grew 5.41 percent in 2004, then by the year 2006 and year 2008 each of them grew 6.85 percent and 6.06 percent.

Tabel/Table 3.3. Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan menurut Sub Sektor / Percentage Distribution and Growth Rate Of Added Value Of Financial, Ownership And Business Services Sector By Sub Sector, 2004, 2006, 2008

Sub Sektor / Sub Sector	Distribusi / Percentage Distribution			Laju Pertumbuhan / The Growth Rate		
	2004	2006	2008*	2004	2006	2008*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bank / Bank	18,55	16,01	15,24	2,28	1,37	2,44
2. Lembaga Keuangan tanpa Bank /Non Bank Financial Institutions and	2,68	2,87	2,74	7,19	6,92	7,43
3. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank/ Service Allied to Financial	0,26	0,28	0,29	6,03	6,57	7,12
4. Sewa Bangunan/Building rental	5,12	5,09	4,85	5,41	6,85	6,06
5. Jasa Perusahaan/Business Services	5,22	5,56	5,45	8,41	7,75	6,83
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan/ Financial, Ownership and Business Services	31,84	29,81	28,56	4,17	3,82	4,31

* Angka sangat sementara / Very preliminary figures

3.9. Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari sub sektor jasa pemerintahan umum dan sub sektor jasa swasta. Sub sektor pemerintahan umum mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintah lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa kemasyarakatan lainnya. Sub sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta perorangan dan rumah tangga.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa selama tahun 2004 hingga 2008 cenderung mengalami percepatan disetiap tahunnya. Bila pada tahun 2004 sektor ini tumbuh 4,65 persen, pada tahun 2006 dan 2008 sektor ini tumbuh 5,56 persen dan 6,05 persen.

3.9. Services

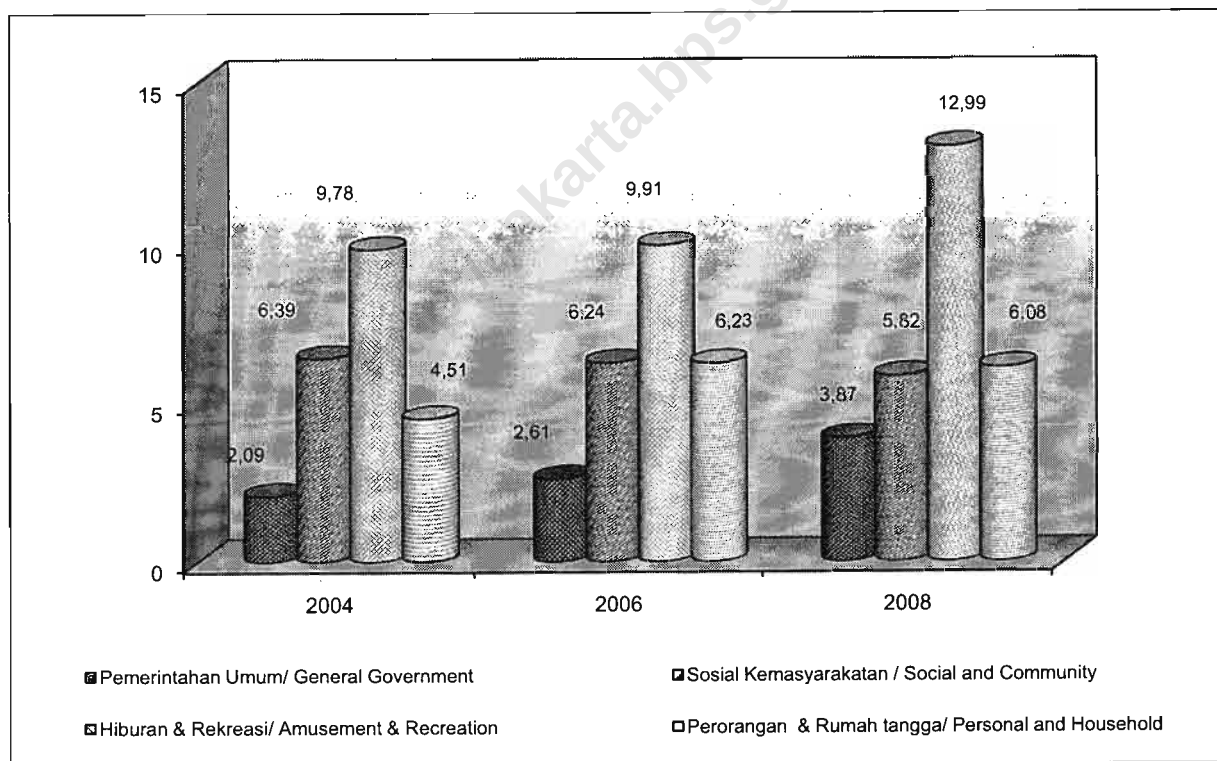
Services sector consists of public administration & defense and private services sub sector. Public administration encompasses public administration and defense and other government services, such as education services, health services and other public services. Private services cover social and community services, amusement and recreation services and personal household services.

Growth of services sector during the years 2004 to 2008 tended to accelerate each year. When in the year 2004 this sector grew 4.65 percent, in 2006 and 2008 this sector grew 5.56 percent and 6.05 percent.

Rata-rata pertumbuhan yang dicapai oleh sub sektor jasa pemerintahan dalam periode tersebut adalah 2,97 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,96 persen. Sementara sub sektor jasa swasta menunjukkan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,39 persen dengan kecenderungan meningkat disetiap tahunnya. Tumbuh sebesar 5,65 persen pada tahun 2004, pada tahun 2006 dan 2008 sub sektor ini tumbuh 6,63 persen dan 6,79 persen.

The average growth achieved by the government services sub-sector in the period was 2.97 percent. The highest growth achieved was in 2007 accounted for 3.96 percent. While the private services sub-sector showed an average growth of 6.39 percent with a tendency to increase each year. It grew by 5.65 percent in 2004, then by the year of 2006 and 2008 this sub-sector grew 6.63 percent and 6.79 percent.

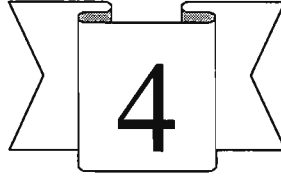
Gambar/Figure 3.4. Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Jasa-jasa menurut Sub Sektor / Growth of Added value of Services Sector by Sub Sector, 2004, 2006, 2008



Pada rentang waktu yang sama, rata-rata kontribusi yang diberikan sektor jasa-jasa terhadap PDRB adalah sebesar 12,76 persen. Sektor jasa swasta memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sub sektor jasa pemerintahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 8,94 persen. Sedangkan rata-rata kontribusi yang diberikan oleh sub sektor jasa pemerintahan umum adalah sebesar 3,81 persen.

At the same period, the average contribution given by services sector to GRDP amounted to 12.76 percent. Private services sector contributes the largest portion compared to general government services with the average contribution about 8.94 percent. Meanwhile the average contribution given by the general government services sub-sector amounted to 3.81 percent.

<http://jakarta.bps.go.id>



**PERKEMBANGAN PDRB MENURUT KOMPONEN
PENGUNAAN**
GROSS GDRP PROGRESS BY EXPENDITURE

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
Household Consumption Expenditure

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba
Private non-Profit Institution Consumption Expenditure

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
Government Consumption Expenditure

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
Gross Domestic Fixed Capital Formation

Ekspor dan Impor Barang dan Jasa
Export and Import of Goods and Services

<http://jakarta.bps.go.id>

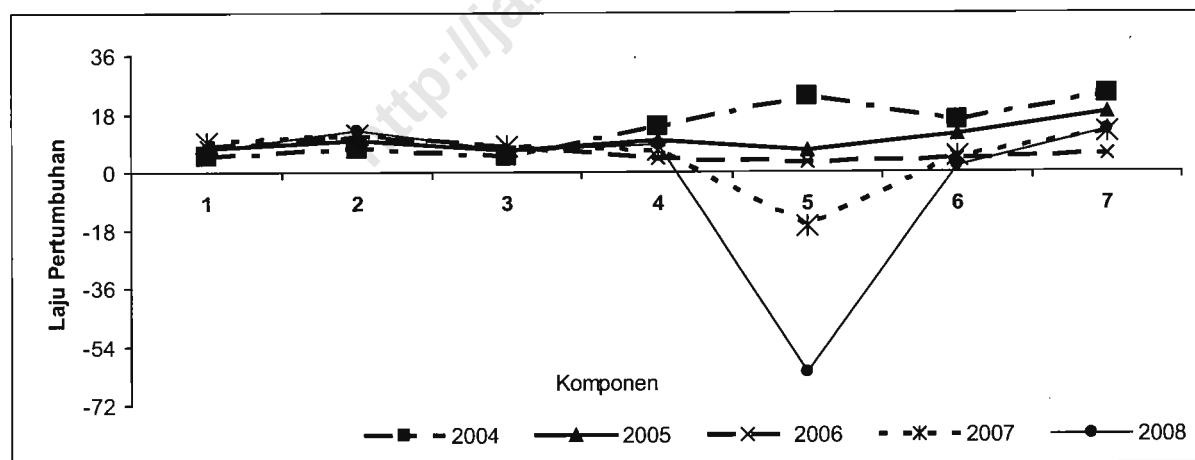
IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN/

IV. PROGRESS OF GRDP BY EXPENDITURE

PDRB menurut Pengeluaran memperlihatkan komposisi pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi untuk memenuhi keperluan konsumsi akhir (permintaan akhir), baik untuk memenuhi permintaan regional maupun untuk memenuhi kebutuhan penduduk di luar wilayah (ekspor). Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir dapat berupa barang dan jasa hasil produksi dalam wilayah DKI Jakarta (regional) atau barang dan jasa yang diperoleh dari luar wilayah DKI Jakarta (impor).

GRDP by expenditure shows the composition of the use of goods and services produced by all industrial sectors to fulfill the final consumption (final demand), either to comply with regional demand or outside regional demand. The goods and services are not only produced by domestic industries but also can be imported from outside Jakarta (import).

Gambar/ Figure 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta / Growth Rate of GRDP by Expenditure at Current Price DKI Jakarta, 2004 – 2008



Keterangan:

- | | |
|---|--|
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Private Consumption Expenditure | 5. Perubahan Stok/Change in Stock |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/Private Non Profit Institution Consumption Expenditure | 6. Ekspor Barang dan Jasa/Export of Goods and Services |
| 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Consumption Expenditure | 7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa/Less Import of Goods and Services |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / Gross Domestic Fixed Capital Formation | |

Permintaan akhir dibedakan menjadi permintaan akhir dalam wilayah dan permintaan akhir luar wilayah. Komponen permintaan akhir dalam wilayah DKI (regional) meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan impor. Sedangkan permintaan akhir luar wilayah hanya mencakup komponen ekspor. Sehubungan dengan itu, karena impor merupakan bagian dari komponen permintaan akhir, maka untuk mengetahui besaran PDRB Pengeluaran, ekspor harus dikurangi impor sehingga diperoleh ekspor netto. Selanjutnya selisih antara permintaan dengan penyediaan, dan perbedaan statistik dicakup dalam perubahan stok.

4.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran konsumsi yang benar-benar dilakukan oleh rumah tangga baik berupa barang maupun jasa.

Perlambatan yang terjadi pada sektor-sektor ekonomi berdampak pula pada melemahnya daya beli masyarakat. Hal tersebut direpresentasikan melalui melambatnya laju pertumbuhan yang dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga. Bila pada tahun 2007 komponen ini tumbuh 9,07 persen maka pada tahun 2008 pertumbuhan komponen ini melambat menjadi 6,57 persen. Meskipun demikian, komponen ini menjadi salah satu faktor utama yang menolong perekonomian Jakarta dari

The final demand differentiates into final demand from the region and final demand from out of the region. The components of domestic demands are household consumption expenditure, non-profit institution consumption expenditure, government consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, and import. Meanwhile, the only component of external final demand is export. The export used in this terminology is net export, which is calculated by subtracting export from import. Next, the differences between supply and demand, and also added by the statistical discrepancy, become the value of change in stock.

4.1. Household Consumption Expenditure

Household Expenditure is the real consumption conducted by household in the form of services and goods.

Slowdown that occurred in the economic sectors also weakened on people's purchasing power. This is represented by a slowing rate of growth achieved by the components of household consumption expenditure. When in the year 2007 this component grew 9.07 percent, then in 2008, this component of growth slowed to 6.57 percent. However, these components become one of the main factors that helped the economy Jakarta from a more severe slump due to the influence of the global crisis.

keterpurukan yang lebih parah akibat pengaruh krisis global.

Sebagaimana diketahui, ekspor produk Jakarta melambat akibat krisis yang melanda negara-negara tujuan ekspor produk Jakarta, namun perekonomian Jakarta masih dapat bergerak dengan adanya permintaan dari rumah tangga mengingat sekitar 50 persen PDRB DKI Jakarta digunakan untuk memenuhi pengeluaran konsumsi rumah tangga

4.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta NirLaba

Pemilu legislatif memang baru dilaksanakan pada tahun 2009, namun geliat kegiatan partai politik sudah mulai terasa sejak tahun 2008. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai pengeluaran konsumsi riil dari lembaga swasta nir laba selama tahun 2008. Bila pada tahun 2007 komponen ini tumbuh 11,78 persen, maka pada tahun 2008 pengeluaran institusi ini tumbuh 12,62 persen.

Namun demikian, mengingat kontribusi komponen ini yang relatif kecil terhadap PDRB DKI Jakarta, yaitu sekitar 1 hingga 1,3 persen, maka pertumbuhan tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Jakarta menjadi lebih cepat.

4.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pembentukan PDRB menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta

As known, Jakarta exports slowed down due to the crisis that were facing by the countries of destination of Jakarta product exported, but Jakarta's economy is still able to move with the demand from households, considering about 50 percent of GRDP DKI Jakarta used to meet household consumption expenditure.

4.2. Non-Profit Institutions Consumption Expenditure

The legislative elections were held in 2009, but the stretch of political party activity has begun since 2008. This was shown by an increase in the value of real consumption expenditure of private non-profit institutions during the year 2008. While in the year 2007 this component grew 11.78 per cent, then in the year 2008 the institutions expenditures grew 12.62 percent.

However, considering the contribution of this component is relatively small to the GRDP DKI Jakarta, which is about 1 to 1.3 percent, the growth is not strong enough to sustain the Jakarta economic growth faster.

4.3. Government Consumption Expenditure

The Government consumption expenditure component is composed of the local government consumption and central

diperoleh dari penjumlahan konsumsi pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan konsumsi pemerintah pusat yang berada di DKI Jakarta. Nilainya meliputi pengeluaran konsumsi akhir pemerintah yang terdiri atas pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, upah gaji serta penyusutan barang modal pemerintah.

Selama periode 2006-2008 kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB cenderung mengalami kenaikan, dari 5,28 persen pada tahun 2006 menjadi 7,07 persen di tahun 2008.

Laju pertumbuhan riil komponen konsumsi pemerintah pada tahun 2008 menunjukkan perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 komponen ini tumbuh 6,75 persen setelah pada tahun 2007 tumbuh 8,21 persen.

4.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Komponen Pembentukan modal tetap bruto ini bersumber dari 4 hal, antara lain: 1) Biaya bangunan/konstruksi, 2) Mesin dan alat perlengkapannya, 3) Perluasan atau penanaman baru, 4) Penambahan ternak/ unggas untuk dipelihara.

Kontribusi komponen pembentukan modal tetap bruto selama kurun waktu 2006–2008 cenderung tetap diatas 30 persen dari total nilai PDRB Pengeluaran. Tahun 2007 kontribusinya sebesar 37,49 persen dan sedikit mengalami penurunan menjadi 35,79 persen pada tahun 2008. Tingginya peranan PMTB

government consumption that billed in Jakarta. Those consumptions comprise the government final consumption that consist of routine goods and services expenditure, government employee salaries, and depreciation of government capital goods.

During 2006-2008, contribution of this component to GRDP by expenditure experienced accelerated growth from 5.28 percent in 2006 to 7.07 percent in 2008.

The real growth decelerated performance of this component in 2008 showing compared to previous year. In the year 2008 it grew only 6.75 percent, while in 2007 it reached 8.21 percent.

4.4. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Component Gross Domestic Fixed Capital was originated from four components, namely 1) Expense of building/construction 2) Machine and its supply appliance 3) Extension or new cultivation 4) Addition of livestock/poultry to be looked after.

The contribution of this component during the year 2006-2008 was remined sustained above 30 percent of GRDP by expenditure. In 2007 the contribution was 37.49 percent and slightly slower down to 35.79 percent in 2008. It was a very good condition, because it would have direct impact

hingga di atas 35 persen cukup menggembirakan karena diharapkan tingginya nilai PMTB akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari pertumbuhannya, komponen ini tumbuh semakin cepat dari 6,72 persen di tahun 2007 menjadi 8,49 persen di tahun 2008.

4.5. Ekspor dan Impor

Provinsi DKI Jakarta merupakan kota industri dan jasa, sehingga produksi tersebut menjadi potensi besar, mengingat hasil produksi tersebut sebagian di ekspor baik keluar DKI Jakarta maupun langsung keluar negeri. Sehingga bukan suatu hal yang aneh bila kontribusi ekspor dalam pembentukan PDRB cukup besar.

Kontribusi komoditi ekspor pada tahun 2008 turun menempati urutan ke tiga setelah komponen konsumsi rumah tangga di dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta dengan kontribusi mencapai 54,33 persen. Nilai kontribusi ini menurun jika dibanding pada tahun 2007 yang mencapai 55,93 persen.

Sementara itu pertumbuhan ekspor barang dan jasa pada tahun 2008 tercatat sebesar 2,01 persen, pertumbuhan ini lebih lambat dari pencapaian tahun 2007 yang sebesar 5,15 persen.

Di lain pihak, ketergantungan masyarakat DKI Jakarta terhadap barang dan jasa impor tercatat cukup besar dan menempati urutan pertama di dalam pembentukan PDRB menurut Pengeluaran.

to the economic growth.

Looking at the growth, this component grew faster from 6.72 percent in 2007 to 8.49 percent in 2008.

4.5. Export and Import

DKI Jakarta represents industrial and service city, so that the production becomes a big potency, considering it can be partially exported to other province or even directly to abroad. This condition make the contribution of this component to GRDP by expenditure becomes adequately big.

Export contribution in the year 2008 exhibited decelerated into third place after household consumption in constructing GRDP of DKI Jakarta, which was 54.33 percent. It was decelerated compared to that in 2007, accounted for 55.93 percent.

Meanwhile, the growth of exported goods and services in 2008 recorded 2.01 percent. It was slower than the one in 2007, which was 5.15 percent.

On the other side, the dependency of people in Jakarta toward imported goods and services was quite significant; it posted on the first place on the construction of GRDP by expenditure.

Tabel / Table 4.1. Laju Pertumbuhan dan Distribusi Persentase PDRB menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta / Growth Rate and Distribution Percentage of GRDP according to Usage Of Provinsi DKI Jakarta, 2005 – 2008

No	Komponen Pengeluaran	Laju Pertumbuhan				Distribusi Persentase			
		2005	2006	2007*	2008**	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	7,44	8,19	9,07	6,57	51,95	52,66	54,63	54,35
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	9,77	10,76	11,78	12,62	0,98	1,00	1,21	1,28
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	6,67	7,74	8,21	6,75	5,36	5,28	6,19	7,07
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	9,53	4,26	6,72	8,49	36,90	35,74	37,49	35,79
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	6,50	2,76	(17,11)	(62,46)	-4,86	-4,26	-2,48	2,20
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	11,30	4,24	5,15	2,01	62,08	57,95	55,93	54,33
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	18,03	5,44	12,27	12,60	52,41	48,37	52,96	55,03
PDRB / GRDP		6,01	5,95	6,44	6,18	100,00	100,00	100,00	100,00

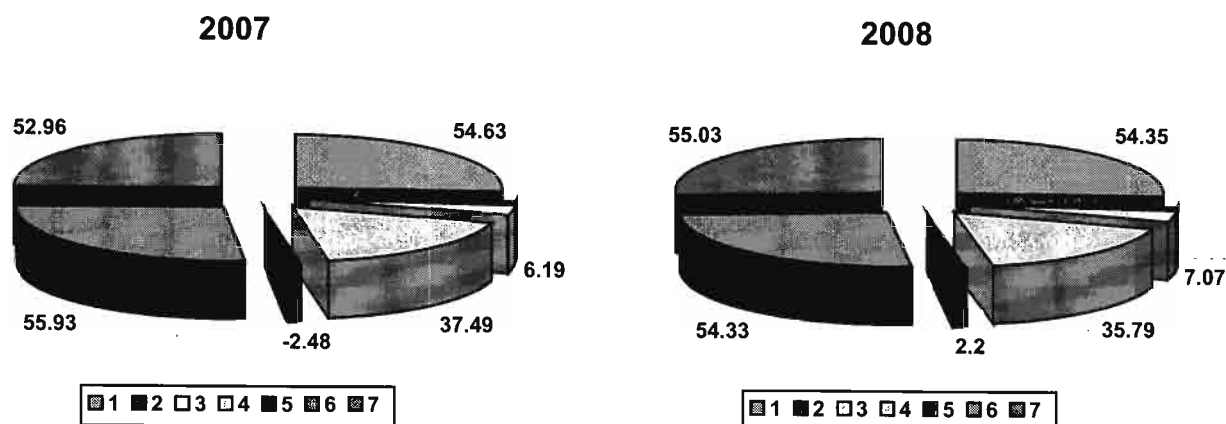
* Angka sementara / *Preliminary figures*

Kontribusi impor terhadap total PDRB Pengeluaran tahun 2008 sebesar 55,03 persen, atau naik dari tahun sebelumnya yang mencapai 52,96 persen. Begitu juga pertumbuhannya mengalami percepatan dari 12,27 persen pada tahun 2007 menjadi 12,60 persen pada tahun 2008. Keadaan ini memberi gambaran bahwa kebutuhan masyarakat DKI Jakarta terhadap barang dan jasa luar DKI masih memiliki ketergantungan yang tinggi.

The contribution of import to GRDP by expenditure in 2008 was 55.03 percent, accelerated from the previous year that was 52.96 percent. So was the growth, exhibit accelerated from 12.27 percent in 2007 to 12.60 percent in 2008. This condition reflected that the people in Jakarta have high dependency on imported goods and services to fulfill their needs.

Gambar/Figure 4.2

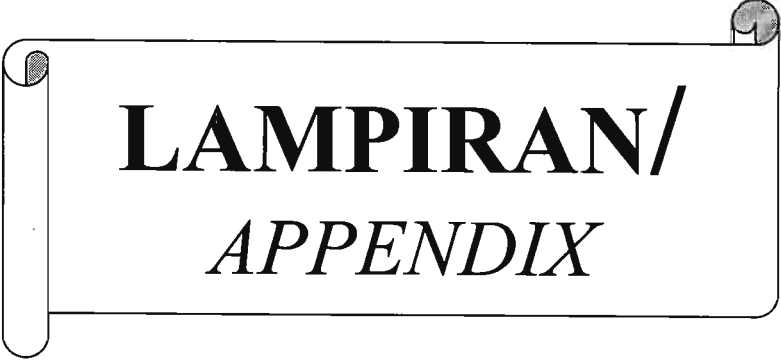
Distribusi Persentasi PDRB Menurut Pengeluaran Propinsi DKI Jakarta /
Percentage Distribution Of GRDP Of DKI Jakarta By Expenditure
2007 – 2008



Keterangan:

- | | |
|---|--|
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga /
<i>Private Consumption Expenditure</i> | 5. Perubahan Stok /
<i>Change in Stock</i> |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba /
<i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i> | 6. Ekspor Barang dan Jasa /
<i>Export of Goods and Services</i> |
| 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah /
<i>Government Consumption Expenditure</i> | 7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa /
<i>Less Import of Goods and Services</i> |
| 4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto /
<i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i> | |

<http://jakarta.bps.go.id>



LAMPIRAN/ *APPENDIX*

Lingkup Dan Metode Penghitungan
Coverage and Estimation Method

Daftar Istilah Penting
Glossaries

Tabel-Tabel
Tables

<http://jakarta.bps.go.id>

A. LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ A. COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Ruang lingkup dan metode penghitungan yang disajikan pada bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan komponen penggunaan, cara-cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Sektor Pertanian

Kegiatan pertanian di DKI Jakarta mencakup usaha tanaman bahan makanan dan tanaman hias, usaha pemeliharaan ternak serta usaha pemeliharaan ikan, penangkapan ikan dan pengambilan hasil-hasil laut. Kegiatan pertanian lainnya seperti penanaman tanaman perdagangan dan kehutanan tidak terdapat di DKI Jakarta.

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Data produksi diperoleh dari BPS dan Dinas Pertanian, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya di kurangi

This Chapter is devoted to describing the scopes and definitions of sector and sub sectors, methods of estimation of value added, both at current and constant 2000 market prices, and sources of data used.

1. Agriculture

Agricultural in DKI Jakarta covers activities of farm food crops and horticultures, livestock, sea fishery, and gathering other sea products. Other sub sectors of agriculture such as estate crops and forestry are not found in DKI Jakarta.

1.1. Farm food crops

This sub sector covers farm food crop commodities, such as paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, soybeans, vegetables and fruits. Data on production are obtained from BPS-Statistics and Agriculture Agency of DKI Jakarta, while data on prices are entirely gathered from BPS-Statistics.

Gross value added at current market is estimated by using the production approach that is, by multiplying the quantity of production of each commodity with its corresponding price, then subtracted by the

dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu: mengalikan produksi pada tahun yang bersangkutan dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangkan lagi dengan biaya antara yang dihitung atas dasar harga konstan 2000.

1.2. Tanaman Lainnya

Subsektor ini mencakup kegiatan bercocok tanam dan pengolahan tanah lainnya untuk menghasilkan jenis tanaman yang biasa di gunakan sebagai tanaman hias baik didalam pot atau lainnya maupun langsung ditanam di pekarangan atau halaman. Jenis komoditinya mencakup antara lain tanaman anggrek dan bunga anggreknya, berbagai tanaman bunga serta tanaman hias lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian DKI Jakarta, sedangkan data harga berupa harga perdagangan besar diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada tanaman bahan makanan.

1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak, seperti sapi, kerbau, babi, kambing, domba, telur, susu segar serta hasil pemotongan hewan. Produksi ternak

intermediate input at current market prices.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by revaluation, in example by multiplying each current production by its respective 2000 prices, and then these production values are subtracted by the intermediate input at constant 2000 market prices.

1.2. Other farm crops

This sub sector includes activities to produce crops that can be used as ornamental plantation, put in flowerpot or in other cans, or directly planted in yard. Commodities produced by this sub sector were orchid and other ornamental plantations.

The Agriculture Agency provides data on production, while the wholesale prices data are obtained from BPS-Statistics.

Gross values added at current and constant 2000 market prices are estimated by using methods similar to that of farm food crops.

1.3. Livestock and its products

This sub sector covers production of cattle and poultry rising, and its products, such as cows, buffaloes, pigs, goats, lambs, eggs, fresh milk and products of slaughtered cattle and poultry.

diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang di potong ditambah perubahan stock populasi ternak dan ekspor ternak netto.

Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, produksi susu dan telur diperoleh dari Dinas Peternakan DKI Jakarta. Sedangkan data mengenai harga ternak diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan Tabel Input-Output DKI Jakarta 2000.

1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan karamba, serta pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

Data mengenai produksi diperoleh dari Dinas Perikanan DKI Jakarta, sedangkan data mengenai harga diperoleh dari BPS.

Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada sub sektor tanaman bahan makanan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalan, dikelompokkan dalam tiga sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas, dan penggalan. Kegiatan sektor pertambangan dan penggalan

Production is estimated as the summation of: animal slaughtered, change in stock of live stocks, and net exports.

Data on cattle slaughtered, fresh milk and eggs are obtained from the Agriculture Agency, while data on prices of cattle are obtained from BPS-Statistics.

Gross value added at current market prices and at constant market prices 2000 are estimated by multiplying production value by ratio of value added based on 2000 Input-Output Table of DKI Jakarta.

1.4. Fisheries

The commodities are including all kind activities of sea, public water, ponds, fields and cage fisheries, including simple processing (drainage and making salt fish).

The production data is obtained from Fishery Department branched of DKI Jakarta, while price data is obtained from BPS-Statistics.

The gross value added at current market prices and constant market prices in 2000 are estimated by the same way as estimating cattle sub sector.

2. Mining and Quarrying

All commodities covered in this sector are grouped into three sub-sectors; oil and gas mining, non-oil-gas mining, and quarrying. In DKI Jakarta, the only sub sector that available is oil mining.

yang ada di DKI Jakarta hanya meliputi kegiatan pertambangan minyak bumi.

2.1 Pertambangan Minyak dan Gas Alam

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian minyak bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan, serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat, dan gas bumi. Berbeda dengan penghitungan seri tahun dasar sebelumnya, nilai tambah kegiatan sektor pertambangan dan penggalian di DKI Jakarta baru dimasukkan pada penghitungan PDRB seri tahun 2000, dengan komoditi utama minyak bumi.

Metode penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

2.1 Oil and Gas Mining

The oil –gas mining covers activities of exploring, drilling, mining, evaporating, separating, and obtaining these commodities in order to sell and marketed them. Commodities obtained are crude oil, condensate and natural gas. Other than previous estimation, the value added of this sector in DKI Jakarta is just about to count in 2000 series with the crude oil as the main commodity.

The estimation used production approach. Output current price is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. While output at constant prices are derived through multiplying those quantums and per unit prices at 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added at 2000.

3. Sektor Industri Pengolahan

Berbeda dengan seri tahun dasar 1983 yang merinci Sektor Industri Pengolahan ke dalam dua subsektor, yaitu industri besar/sedang dan industri kecil/rumahtangga, maka pada seri tahun dasar 1993 dan 2000, pengelompokan didasarkan pada jenis produksi barang yang dihasilkan, meliputi industri migas dan industri tanpa migas. Namun karena industri migas tidak terdapat di Jakarta, maka pembahasan hanya dibatasi pada industri tanpa migas.

Subsektor industri tanpa migas mencakup industri makanan, minuman & tembakau; Industri tekstil, barang dari kulit & alas kaki; Industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; Industri kertas dan barang cetakan; Industri pupuk, kimia dan barang dari karet; Industri semen dan barang galian bukan logam; Industri logam dasar besi dan baja; Industri alat angkutan, mesin dan peralatannya; serta industri barang lainnya yang belum tercakup. Data mengenai indikator produksi diperoleh melalui Survei Tahunan Industri Besar/Sedang, Survei Triwulanan Industri Besar/Sedang, Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga serta dinas-dinas terkait. Penghitungan output atas dasar harga konstan 2000 untuk kelompok industri besar/sedang dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi, sedangkan untuk penghitungan output kelompok industri kecil dan rumah tangga dengan metode ekstrapolasi menggunakan indeks perkembangan jumlah

3. Manufacturing Industries

Different from the series of 1983 based year which is divided manufacturing as two sub sectors, i.e. large/medium scale industries and small/household industries, the series of 1993 and 2000 based year is classified according to product that includes petroleum/gas manufacturing and non petroleum/gas manufacturing. However there is no petroleum/gas manufacturing in DKI Jakarta, so the analysis only covers non petroleum/gas manufacturing.

Sub sector of non petroleum/gas manufacturing covers food, drink & tobacco manufacturing, textile manufacturing, leather goods and footwear manufacturing, wood and other forest product manufacturing, papers and printing goods manufacturing, fertilizers, chemicals and rubber product manufacturing, cement and product of quarrying non metal manufacturing, iron and steel basic industries, transports machineries and equipment manufacturing, and other manufacturing industries.

The data of production indicator is obtained from Yearly Large/Medium Scale Industries Survey, Quarterly Large/Medium Scale Industries Survey, Survey of Small and Household Industries including from related offices. The 2000 output at constant market prices for large/medium scale industries is estimated by extrapolation of production index, while output of small and household industries is estimated by extrapolation of

tenaga kerja.

Output industri besar/sedang atas dasar harga konstan yang diperoleh kemudian diinflasi dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) barang-barang industri untuk memperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan untuk menghitung output kelompok industri kecil dan kerajinan rumah tangga atas dasar harga konstan digunakan cara deflasi dengan IHPB barang-barang industri sebagai deflator. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah terhadap output.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Data produksi yang disajikan dalam publikasi ini adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan Negara Gas (PN. Gas) dan Perusahaan Air Minum.

Output masing-masing subsektor mencakup semua produksi yang dihasilkan dari pelbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup dan definisinya.

4.1. Listrik

Subsektor ini mencakup kegiatan produksi dan distribusi listrik yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Data produksi, harga dan biaya antara subsektor ini diperoleh dari Survei Tahunan Perusahaan Umum Listrik Negara.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi.

labour growth index

The output at current market prices for large/medium scale industries is estimated by inflating price whole trade index of industries products as inflator, while output of small/household industries is estimated by deflating price whole trade index of industries products as deflator. Gross value added at current market prices and constant market prices is estimated by multiplying ratio of value added by output.

4. Electricity, Gas, And Water Supply

The production data which is presented here is obtained from the State Electric Company (PLN), State Gas Enterprise (PN Gas) and Water Supply Enterprise (PAM).

The output of each subsector covers all kinds of production of all activities according to the scope and definition.

4.1. Electricity

This subsector covers all electric production and distribution activities conducted by the State Electric Company (PLN). Data of production, prices and intermediate input among this subsectors are obtained from yearly survey of The State Electric Company.

Gross value added at constant 2000

Sedangkan Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana Indeks Tarif per Kwh digunakan sebagai deflator.

4.2. G a s

Yang dicakup dalam subsektor ini adalah produksi gas dari perusahaan umum gas negara (PN. Gas). Data produksi, harga dan biaya-biaya yang digunakan diperoleh dari Survei Tahunan Perusahaan Umum Gas Negara.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana indeks tarif digunakan sebagai deflator.

4.3. Air Bersih

Subsektor ini mencakup air bersih yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum. Data produksi, harga dan biaya-biaya yang digunakan diperoleh dari Survei Tahunan Perusahaan Daerah Air Minum.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana indeks tarif digunakan sebagai deflator.

5. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi mencakup semua kegiatan pembangunan, fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal,

market prices is counted based on deflation method, by using per Kwh prices index as the deflator.

4.2. G a s

This subsector covers gas produced by the State Gas Enterprise (PN GAS). Data on production, prices and all input are obtained from the annual survey of the State Gas Enterprise.

Gross value added at current market prices is counted by production method, while gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method, by using index as the deflator.

4.3. Water Supply

This subsector covers purified water production by the Water Supply Enterprise. Data on production, prices and all inputs are obtained from the annual survey at the Water Supply Enterprise (PAM).

Gross value added at current market prices is counted by production method, while gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method, by using per M³ prices index as the deflator.

5. Construction

Construction sector covers all development of physical constructions, such as buildings, roads, bridges, terminals, port and

pelabuhan maupun jaringan listrik, gas, air, telepon dan sebagainya. Output sektor bangunan diperoleh dari publikasi Statistik Konstruksi. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan output dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil Survei Tahunan Konstruksi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana Indeks Harga Perdagangan Besar barang-barang konstruksi digunakan sebagai deflator.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Output perdagangan merupakan jumlah margin perdagangan yang timbul dari seluruh komoditi yang diperdagangkan, sedangkan margin perdagangan itu sendiri merupakan selisih antara nilai jual dengan nilai pembelian setelah dikurangi dengan biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang.

Output atas dasar harga berlaku diperkirakan berdasarkan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan rata-rata output per tenaga kerja. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku di peroleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah berdasarkan Survei Khusus Perdagangan dan Jasa 1996.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi

construction of physical networks of electricity, gas, water, telephone, and others.

Output of construction is obtained from construction statistics and annual survey at the Construction Surveys, while gross value added at current market prices is calculated by multiplying total output to value added ratio based on Surveys of Construction.

Gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method by using wholesale price index of construction products as the deflator.

6. Trade, Hotel And Restaurant

6.1. Wholesale and Retail Trade

The output of trade was the sum of trade margin of all commodities, and trade margin was the excess of selling price from buying price after transport fare expended by trade being excluded.

Output at current market prices is estimated based on the total employment multiplied by average output per employment. Gross value added at current market prices is obtained by multiplying output with value added ratio based on Special Survey of Trading and Services 1994.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated based on deflation method by using whole sale price index as the deflator.

dengan Indeks Harga Perdagangan Besar sebagai deflator.

6.2. Hotel

Subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya.

Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah kamar dengan output per kamar. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah berdasarkan Survei Khusus Pendapatan Regional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan indeks harga konsumen sebagai deflator.

6.3. Restoran

Subsektor ini mencakup kegiatan penyediaan dan penjualan makanan dan minuman jadi. Output diperoleh dari perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah berdasarkan Tabel Input-Output DKI Jakarta 2000.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHK makanan sebagai deflator.

6.2. Hotel

This subsector covers starred and non starred hotels as well as other commercial public accommodations. The output of hotel is computed by multiplying the number of rooms with average output per rooms. Gross value added at current market prices is estimated by multiplying output to value added ratio based on Special Survey of Regional Income 1994.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated based on deflation method by using Consumer Price Index (CPI) as deflator.

6.3. Restaurant

This subsector covers the supply of finished foods and drinks. The output is obtained by multiplying total employment to average output per employment. Gross value added at current market prices is estimated by multiplying output to value added ratio based on Jakarta Input-Output Tables 2000.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated based on deflation method by using CPI as the deflator.

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai/danau dan udara, termasuk jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

7.1. Pengangkutan

a. Angkutan Rel

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api (PT. KAI). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi banyaknya penumpang dan barang yang diangkut.

b. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, bemo, taksi, becak dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang yang diperoleh dari Dinas Perhubungan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi masing-masing jenis angkutan jalan raya.

7. Transportation And Communication

This sector covers cargo and passenger transportation by road, sea, inland water and air, including services allied to transport and communication.

7.1. Transportation

a. Rail Transport

Data from the State Railway Enterprise (PT. KAI) are used to estimate gross value added at current market prices. Gross value added at constant 2000 market prices is estimated by extrapolation using the number of passenger and cargo indices as the extrapolator.

b. Road Transport

This subsector covers passenger and cargo public transportation, by motorized and non-motorized vehicles, such as bus, truck, bemo, taxi (cab), becak and others. The estimation of gross value added at current market prices is based on the number of commercial cargoes and passenger vehicles gathered from Road Transport Office.

Gross value added at constant 2000 market prices is computed by extrapolation using production index of each kind of road transport.

c. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang di angkut dengan rata-rata output per unit produksi, sedangkan data mengenai struktur biaya didasarkan pada Tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000. Data mengenai jumlah barang dan penumpang yang diangkut diperoleh dari PT Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) Cabang Tanjung Priok dan BPS.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 di hitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah ton barang dan penumpang yang diangkut.

d. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang, dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh

c. Sea Transport

This subsector covers domestic and international passenger and cargo transportation by shipping companies. Output at current market prices is estimated by multiplying the number of cargoes and passengers transported with average output per unit of production, while data on cost structure is based on Jakarta Input- Output Tables 2000. Cargo and passenger data are provided by State Ports Enterprise Tanjung Priok (PT. PELINDO) and BPS-Statistics.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using index of cargoes and passengers transported.

d. River, Lake Transport and Ferry

Activities covered in this sub-sector are transporting goods and passengers using boats/vessels of river and lake either having motorized or non motorized, including ship ferry for crossing a distance of river, sea, and lake.

Method of estimation is the production approach. Production indicator used is number of passengers, goods and cars transported. Output at current prices is obtained from multiplication of the production

berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau, dan penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah indeks rata-rata tertimbang penumpang dan barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

e. Angkutan Udara

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam negeri maupun internasional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada angkutan laut.

f. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan perkalian masing-masing unit produksi dengan rata-rata tarifnya.

indicators and price indicators for respective river, lake, and ferry transports. Output at constant prices is estimated through the extrapolation method. The value added is obtained by applying value added ratio.

e. Air Transport

It covers all activities involving domestic and international cargo and passenger transportation, including other activities related to air transport, using national airlines.

Gross value added at current and constant 2000 market price is estimated by using methods similar to that of sea transport.

f. Services Allied to Transport

Included in this subsector are all services allied to transport and ware housing which are designed to enhance transportation activities, such as services rendered by terminals and parking lots, agencies, loading services, warehousing and other supporting services.

Output at current market prices is estimated by multiplying each unit of production with average prices.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada Tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks masing-masing unit produksi.

7.2. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup jasa pos giro, telekomunikasi & jasa penunjang komunikasi.

a. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya.

Perkiraan NTB atas dasar harga berlaku di dasarkan pada data produksi yang diperoleh dari PT POS, sedangkan struktur biaya yang didasarkan pada Tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim, barang yang dipaketkan dan sebagainya.

b. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan-hubungan telepon, telegraf dan telex.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang

Gross value added at current market prices is based on Jakarta Input-Output Tables 2000.

Gross value added at constant 2000 prices is estimated by extrapolation using index of each unit production.

7.2. Communication

This subsector covers postal and telecommunication services.

a. Postal Services

This activity covers all public postal services, such as handling of letters, money orders, parcels, postal accounts, etc.

Estimation of gross value added at current market prices based on data production is obtained from the state post (PT. POS), while cost structure is obtained from 2000 Input-Output Table of DKI Jakarta.

The 2000 gross value added at constant prices is estimated by extrapolation using composite index of letters, packaged materials, etc

b. Telecommunication

Telecommunication covers all activities including connection services of telephone, telegraph, and telex. Gross value added at current market prices is estimated data obtained from State Telecommunication

diperoleh dari PT. Telkom dan PT. Indosat.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHPB umum sebagai deflator.

c. Jasa Penunjang komunikasi

Mencakup kegiatan wartel/warpostel/warparpostel, radio panggil dan telepon seluler. Output diperoleh dari perkalian antara indikator produksi masing-masing kegiatan dengan output per indikatornya. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah bruto. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung secara ekstrapolasi dengan indikator produksi masing-masing kegiatan sebagai ekstrapolator.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan bank, lembaga keuangan tanpa bank, sewa bangunan serta jasa perusahaan.

8.1. Bank

Nilai tambah bruto subsektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari bank Indonesia. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dimana angka indeks harga konsumen dan indeks harga implisit PDRB tanpa sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dipakai sebagai deflator masing-masing untuk upah

Enterprise (PT Telkom) and PT. Indosat.

The 2000 gross value added at constant market prices is estimated by deflating whole sale price index (IHPB) in general as deflator.

c. Supporting Communication Services

Supporting Communication Services covers all activities in telecommunication shop/post and tourism, radio and cellular telephone.

The output is obtained by multiplying production indicators for each activity by output per indicator, while gross value added at current market prices is obtained by multiplying output value by ratio of gross value added. The 2000 gross value added at constant market prices is estimated by extrapolating production indicator for each activity as extrapolator.

8. Financial, Rental And Business Services

This sector covers banking activities, non bank financial institution, building rental and business services.

8.1. Banking

Gross value added at current market prices of banking is obtained from Bank of Indonesia.

The 2000 gross value added at constant market prices is estimated by deflating on rate of consumer price index and implicit price index of GRDP non bank sector and other financial institution as deflator,

dan gaji serta surplus usaha.

each for wage, salaries and business surplus.

8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Mencakup kegiatan asuransi, koperasi, lembaga pembiayaan, pegadaian dan dana pensiun. Penghitungan output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalokasikan output nasional berdasarkan peranan kegiatan LKBB di Jakarta. Demikian juga untuk biaya antara dan nilai tambahnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflator.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan perdagangan valuta asing, Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Paralel Indonesia (BPI), Bursa Komoditi, pialang, pedagang efek, penjamin emisi, wali amanat dan penanggung.

Output pedagang valuta asing diperoleh dari perkalian antara indikator produksi dengan output per indikator, sedangkan untuk kegiatan BEJ, BPI dan Bursa Komoditi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kegiatan lain, seperti pialang, pedagang efek dan sebagainya diperoleh dengan mengalokasikan output nasional berdasarkan kegiatannya di Jakarta.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah bruto.

8.2. Non Bank Financial Institution

It covers all activities in insurance, cooperative, funding institution, pawn shop and pension fund. Estimation of output at current market prices is obtained by allocating the national output based on share of activities of non bank financial institution in Jakarta. The same way is used to estimate the intermediate cost and value added as well.

The 2000 gross value added at constant market prices is obtained by deflating general consumer price index as deflator.

8.3. Supporting Financial Services

It covers activities in foreign currencies exchanges, Capital market in Jakarta (BEJ), Paralel market of Indonesia ("Bursa Paralel Indonesia"), commodite market, broker, capital seller, commision general, emissian guarantee, and guarantee.

The output of foreign currancies exchanges is obtained from multiplying production indicator by output per indicator, while for activities of Capital market of Jakarta, Paralel market of Indonesia, commodite market are obtained from the financial report of enterprise. Other activities, such as broker, capital seller, etc are obtained by allocating the national output based the activities in Jakarta. Gross value added at current prices is obtained by multiplying

Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga saham gabungan untuk kegiatan bursa dan indeks harga konsumen untuk kegiatan lainnya.

8.4. Sewa Bangunan

Mencakup usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah milik sendiri, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Sensus Penduduk (SP). Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi.

Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio nilai tambah bruto dengan outputnya. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen Tempat Tinggal.

output value by ratio of gross value added. While gross value added at 2000 constant market prices is estimated by deflating used gathered (saham) price index for activities of market and consumer price index for other activities.

8.4. Ownership of Dwelling

It covers business on ownership of building and land, either dwelling or other building such as office, shop and rental of non patent land ("tanah persil"). The output of dwelling ownership is obtained by multiplying household consumption expenditure per capita for renting house, or the estimated rent for house, tax and house number of population in the middle year. Ownership of dwelling data is obtained from the result of National Socio-Economic Survey (Susenas) and Population Census (SP). The output of rental on other building are obtained by multiplying building area by average price per meter area

Gross value added based on current market prices is obtained by multiplying gross value added ratio by the output, while gross value added based on 2000 constant market prices is obtained by deflating consumer dwelling price index.

8.5. Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (advokat dan notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio nilai tambah bruto dengan outputnya. Selanjutnya perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi dengan jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

9. Sektor Jasa-jasa

Mencakup jasa pemerintahan umum dan pertahanan serta jasa swasta yang meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga.

9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua, yakni pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

8.5. Business Services

It covers all services in law, accounting, data processing and presentation, architecture, advertisement, marketing, and rental of machines and tools.

The business services output is estimated by multiplying number of employment by average output per labor. Gross value added based on current market prices is estimated by multiplying gross value added ratio by the output. In addition, gross value added at 2000 constant market prices is estimated by extrapolating the number of employment as extrapolator.

9. Services

It covers Public Administration and Defence Services, private services such as Social and Community Services, Entertainment and Recreation Services, and personal and household services.

9.1. Public Administration and Defence

These services in principle consist of first public administration services which are government department and defense, and second services from agents under the department of government. The second services are grouped into other government services.

a. Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan.

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintahan, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II, dan desa, termasuk angkatan bersenjata.

b. Jasa Pemerintahan Lainnya

Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, musium, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang

a. Government Administration and Defense

Government administration and defense sector include all departments and non departments, state institutions, offices and agents which controlled by government and defense.

Employment expenses for administrative are classified into public administration while expenses for teacher, which have duty to teach, are classified into education service. The same way for those who serve administratively are classified into public administration and doctors who serve directly to society are classified into health services.

These activities include for all government levels, central, regional, and below, including defense.

b. Other Government Services

Other government services are services produced, through government schools, universities, hospitals, museums, guiding of remote people, recreational places which are financed by government, where government imposed a few retribution which do not cover all the expenses running these activities in providing services for the public/society.

dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium, dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah seperti untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum datanya belum tersedia, sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan

Government employee who provide services of family planning (KB) and services to remote people are classified into social services. While government employee who include in selling tickets of entertainment park, museum or library are classified as entertainment and cultural services.

Employment expenses of this sector consist of basic salaries, supporting salaries, honour, and others. Employment expenses derived from development budget are transferred to routine budget. These expenses are for example honorarium of government employee which involved in the development project.

Government employment expenses for other government sub sector are employment salaries paid by central and regional government, obtained from routine and development budget such as salaries for school teacher, health employee, guides of remote people, library employee, and recreational and museum employee.

Data on depreciation of capital for public government do not available. It is estimated based on ratio to employment expenses.

Input structure of this sub sector has zero operating surplus. Also it does not have indirect taxes, therefore, to obtain gross value added is a summation of employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are compiled from the realization of government budget.

Employment expenses, which are

belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Disamping belanja pegawai di atas, penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

9.2. Jasa-jasa Swasta

a. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya, seperti jasa penelitian, rumah sakit, dokter praktek, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat dan sebagainya, terbatas yang dikelola oleh swasta saja. Kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor

transferred from central and regional government, are obtained from development budget by economic sector and sub sectors. While employment expenses of other government services for regional offices are gathered from statement of employment budget by kinds of expenditure.

Beside to the employment expenses. Depreciation also is added up to get the gross value added of other government services sub sector. The depreciation in this case is estimated to be 5 percent to employment expenses.

Value added at 2000 prices for public government and other government services is accounted by using extrapolation method, where the weighted index of number of employment by position levels as extrapolator.

9.2 Private Services

a. Social and Community Services

This subsector includes educational, medical and other communal services, rendered by private organization, such as research institutions, hospitals, medical doctors, orphanages, institutions for the handicapped and the aged, etc. Similar services provided by government organized

pemerintahan.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian antara jumlah murid menurut tingkatan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang tua yang dirawat dan sebagainya dengan rata-rata outputnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan rasio nilai tambah terhadap output yang bersumber dari hasil Survei Khusus Jasa-jasa DKI Jakarta tahun 1996. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan perkembangan masing-masing indikator produksi sebagai ekstrapolatornya.

b. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film, reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, perpustakaan, museum, gedung olah raga, kolam renang, klub malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyard, klub olah raga, artis film, artis panggung, pub, bar, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output bioskop diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Sedangkan output jasa hiburan dan

institutions are included in the public administration sector.

The output at current market prices is obtained by multiplying the number of students attending different levels of private schools, number of hospital beds, number of medical doctors, number of persons cared, etc; with the average each output.

Gross value added at current market prices is based on value added ratio to the output from Special Survey of Services 1996.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using growth of each indicator as extrapolator.

b. Entertainment and Cultural Services

This subsector covers the services provided by movies, theatres, radio broadcasting, parks, night clubs, movie production and distribution.

Output of movies at current market prices is calculated by multiplication of total number of spectators and average output per spectators. The cost structure is obtained from Special Survey of Services 1996. Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by using the index number of spectators as extrapolator.

Data on entertainment tax and cost structure provided by a special survey are used to estimate output and gross value added

rekreasi lainnya diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian output dengan rasio nilai tambah yang bersumber dari Survei Khusus Jasa-jasa DKI Jakarta tahun 1996.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks indikator produksi masing-masing kegiatan.

c. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari jasa perbengkelan/reparsi, jasa pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya, seperti tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga lainnya diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Selanjutnya NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara output dengan rasio NTB yang bersumber dari

of theatres. The gross value added at constant 2000 market prices of theatres is obtained by using the expenditure on miscellaneous gross and services components of the consumer price index as the deflator.

The output of production movies is obtained by multiplying number of the film produced with average output per film, while film distribution is estimated by multiplying the ratio of film rental to movies output.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using number of film produced.

c. Personal and Household Services

This subsector covers repair services, personal services and housekeeping services. Output of each activity except for housekeeping services, is obtained by multiplying the number of employment with average output per employment, while for housekeeping services output is obtained by multiplying the average per capita expenditure and total mid year population.

While the gross value added at current market prices is obtained multiplying output with ratio of value added from Special Survey of Services 1996. Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using number of employment and total population as extrapolator.

Survei Khusus Jasa-jasa DKI Jakarta tahun 1996. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks indikator produksi masing-masing kegiatan.

10. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga

Pengeluaran konsumsi rumahtangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan netto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumahtangga.

Untuk memperkirakan besarnya pengeluaran konsumsi rumahtangga di gunakan data pokok dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Perkiraan pengeluaran konsumsi rumahtangga atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen umum sebagai deflator.

11. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi pembelian dan penerimaan transfer dalam bentuk barang dan jasa, pembayaran upah & gaji, penyusutan & pajak tidak langsung netto yang dibayar lembaga ini, dikurangi penjualan barang yang dihasilkan.

Dengan asumsi tidak melakukan penjualan barang yang dihasilkan sendiri, maka pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba diperkirakan dengan menggunakan nilai output kegiatan jasa sosial

10. Household Consumption Expenditure

Household consumption expenditure covers all consumption expenditure on goods and services regardless net sales of secondhand goods and scraps.

Core data from the National Socio-economic Survey (SUSENAS) which is conducted every year is used for estimating household consumption expenditure. Estimated of household consumption expenditure which based on 2000 constant prices is conducted by deflating common consumer price index as deflator.

11. Private Non-Profit Institution Consumption Expenditure

Private non-profit institution consumption expenditure covers purchasing and acceptance of transfer on goods and services, paying wage and salary, depreciation and net indirect tax regardless the product.

By assuming for not selling the product, private non-profit institution consumption expenditure is estimated by using output value of socio-community services as well as for calculating Gross Regional Domestic Product (GRDP) by sector.

kemasyarakatan seperti yang dihitung pada PDRB menurut lapangan usaha.

12. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran yang bersifat rutin), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dikurangi dengan penerimaan dan produksi barang dan jasa yang di hasilkan.

Data yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran pemerintah meliputi:

- Realisasi belanja rutin pemerintah pusat dan hankam diperoleh dari alokasi angka nasional yang telah dihitung oleh BPS untuk masing-masing propinsi.
- Realisasi pengeluaran pemerintah DKI Jakarta diperoleh dari Nota Keuangan APBD DKI Jakarta.
- Perkiraan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai untuk pengeluaran pemerintah pusat dan daerah serta indeks perkembangan jumlah penduduk untuk pengeluaran hankam.

13. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap domestik bruto mencakup pengadaan pembuatan dan pembelian barang modal baru dari dalam

12. Government Consumption Expenditure

Government consumption expenditure covers central and regional government consumption expenditure including compensation of employees, depreciation, and purchases of goods and services (business travel, cost of maintenance and repairs, and other routine purchases), minus income and production of goods and services resulted.

The data used in the calculation of government consumption expenditure include:

- *Realization of routine budget for the central government and defence was obtained from the national allocation calculated by the BPS-Statistics for each province.*
- *Realization of the regional government of DKI Jakarta expenditure was obtained from the Financial Note of APBD of DKI Jakarta.*
- *Estimation at constant 2000 price was calculated by exploration method; that is, using weighted index of total employment for central and regional government expenditure, and index of total population for defence expenditure, as extrapolators.*

13. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Gross Domestic fixed capital formation covers the economic sectors acquisition, production and purchases of new

negeri dan barang modal baru atau bekas dari luar negeri. Yang dimaksud barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk berproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas:

- Pembentukan dalam bentuk bangunan (konstruksi).
- Pembentukan modal dalam bentuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan baik yang berasal dari impor maupun produksi dalam negeri.
- Pembentukan modal dalam bentuk kendaraan, serta
- Perbaikan besar barang modal.

Perkiraan besarnya pembentukan modal untuk setiap tahun dihitung dengan persentase pembentukan modal terhadap output untuk masing-masing sektor berdasarkan Tabel Input-Output DKI Jakarta 2000. Pembentukan modal atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB untuk sektor industri dan konstruksi sedangkan untuk peternakan digunakan indeks harga implisit subsektor peternakan.

14. Perubahan Stok

Yang dimaksud dengan stok adalah persediaan barang-barang baik yang berasal dari pembelian, yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan

capital goods, whether of domestic origin or imported from abroad, and or second hand capital goods from abroad.

Capital goods are meant by equipments used for production and they have generally life time use of one year or longer. Fixed capital formation is distinguished by its type, namely:

- *Fixed capital formation in the form of construction*
- *Fixed capital formation in the form of machineries and equipment, whether imported or domestically produced.*
- *Fixed capital formation in the form of transportation equipment*
- *Major repair of capital goods*

Estimation of fixed capital formation was calculated by the percentage of fix capital formation on the output based on the 2000 Input Output Tables of DKI Jakarta. Fixed capital formation at constant 1983 price was calculated by deflation method using the wholesale price index (IHPB) for Industry and Construction, while for livestock was used the implisit index for livestock subsector.

14. Change In Stocks

Stocks is available goods which is either purchased as input for an economic activity or goods for sale or product which have not sold either finished goods or work in process. If all stocks which is handled by

oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi.

Apabila semua stok akhir tahun yang ada pada para pemegang stok (produsen, pedagang dan pemerintah) dikurangi dengan stok awal tahunnya maka akan diperoleh perubahan stok pada tahun yang bersangkutan. Namun karena sulitnya menghitung nilai stok yang ada pada para pemegang stok tersebut maka perubahan stok dihitung berdasarkan sisa (residu), yaitu hasil PDRB dikurangi dengan komponen penggunaan lainnya.

15. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Kegiatan ini mencakup kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk DKI Jakarta dengan penduduk wilayah lain serta penduduk dengan negara lain.

Untuk memperkirakan nilai ekspor dan impor diperoleh dari Publikasi Statistik Perdagangan Luar Negeri, Statistik Bongkar Muat Barang Antar Pulau dan Tabel Input Output DKI Jakarta.

stock-holder (producers, salesman, and government) minus the stocks at the beginning of the year, therefore it can be calculated as change in stocks of the year. However because of difficulties to calculate the value of stocks of the stock-holder, so the change in stocks is calculated based on residual, which is result of GRDP minus other component of expenditures.

15. Export And Import Of Goods & Services

This activity covers of goods and services transportation between DKI Jakarta citizens and noncitizens, including foreigners.

The data used for estimating export and import values were obtained from Publication of Foreign Trade Statistics, Statistics of Cargo Loading and Unloading at Ports and the Input-Output Table of Jakarta.

B. DAFTAR ISTILAH PENTING

B. GLOSSARIES

Aset (Harta):

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud (*tangible dan intangible*) yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Asset:

Ownweship of all tangible and intangible object by individual, establishment or government. In practice, usually it shows in monetary value.

Biaya Antara:

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Intermediate Cost:

The input which are finished in production process, consist of non durable goods and services purchased from other party or own production.

Bunga Neto:

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman (finansial) yang diberikan.

Net Interest:

The difference of interest receipted and interest paid on loan from other party.

Ekspor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen. Nilai ekspor tidak termasuk pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar *fob*.

Net Interest:

Includes all transfer and selling goods and services from residents to other conducted in domestic area or in overseas. In practice, the export consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country and direct purchased by other countries representative and by non resident in domestic area. It is valued at free on board because it excludes cost of transport and insurance to the country's destination

Faktor Produksi:

Mencakup faktor-faktor yang terlibat langsung dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Production Factors:

Includes factors involved in production process either direct or indirectly. It consiss of land, labors, capital and entrepreneurship.

Faktor Pendapatan dari luar:

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Income Factor from Overseas:

It is an income/compensation receipted by production factors due to their involving in production process of outside of domestic territory.

Harga berlaku:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun berjalan.

Current Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the year concern.

Harga konstan:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun tetap di satu tahun dasar.

Constant Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the specific base year.

Impor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang masuk melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Nilai impor termasuk pengangkutan dan asuransi karena impor barang dagangan dinilai dengan *cif*.

Import of goods and services:

Includes all transfer and purchasing goods and services from residents either conducted in domestic domestic area or in overseas. In practice, the import consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of country and direct purchased by countries representatives and residents in overseas.

Imputasi Jasa:

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

Net Interest:

It is a value of services produced, for exampls are imputed bank services, insurance services, pension fund services and so on.

Investasi:

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

Investment:

Fund saving to put in a business as a capital to earn profit, where it is expected to give return back over several years.

Kapital:

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan seperti: mesin, peralatan, pabrik dan sebagainya (barang modal).

Margin Perdagangan dan Biaya Transpor:

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga pembeli dengan tingkat harga produsen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang eceran dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Input Primer:

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri atas balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.

Output Domestik:

Nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pajak Tidak Langsung Neto:

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi

Pelengkap (Mark Up):

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Pembentukan Modal Tetap:

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

Capital:

Production factor produced by human skill, originally from nature and they are used to generate income, for example machines, appliances, plants, and other kinds.

Trade Margin and Transport Cost:

It is the difference of transaction made between purchaser value and producer value. It includes trader profits, either it is wholesaler or retail sales and transport costs existed from distributing goods from producers to purchasers.

Primary Input:

It is a value added, consists of compensation of employe, operating surplus, depreciation, and net indirect tax.

Domestic Output:

It is a value of goods and services produced by economic sectors regardless the operating actors that take places in domestic territory.

Net Indirect Tax:

Indirect tax minus subsidy.

Mark-Up:

A percentage to mark up the estimation results due to uncomplet data.

Fixed Capital Formation:

It covers constructing and purchasing new capital goods produced by domestic economy and import, including used capital goods from import. The fixed capital formation covered only the one conducted by economic sectors in domestic territory.

Penyusutan:

Yang dimaksud di sini adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar:

Adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Tahun dasar dapat menggambarkan seri data dengan indikator yang rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Revaluasi:

Menghitung angka atas dasar konstan dengan menilai produksi pada tahun yang bersangkutan dengan memakai harga pada tahun dasar. Begitu pula biaya-biaya antara dinilai dengan harga pada tahun dasar.

Defaluasi:

Menghitung angka atas dasar konstan dengan mendeflate nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks yang bersangkutan

Ekstrapolasi:

Menghitung angka atas dasar konstan dengan mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan menggunakan indeks kuantum dari barang-barang yang bersangkutan.

Depreciation:

It is a depreciation of fixed capital formation used for production process.

Intermediate Demand:

It is the demand for goods and services which are used for production process.

Final Demand:

It is the demand for goods and services to fulfill the final consumption, capital formation, and export.

Base Year:

The selected year as for statistics references, which is used for estimation in other years. It can help in making series of data, detailed indicators and a real changed.

Revaluation:

To get a value by multiplying the production in a current year with the price from a base year. So is the intermediate cost.

Defaluation:

To get a constant value by deflating a current price added value with its index.

Extrapolation:

To get a constant value by extrapolating a contant price added value with its quantum index.

TABEL-TABEL

<http://jakarta.bps.go.id>

<http://jakarta.bps.go.id>

TABEL/ Table 1.1 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU**
MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH) /
Gross Regional Domestic Product at Current Market prices
By Industrial Origin (Million Rupiahs)

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	403,031	439,378	491,239	571,425	687,829
a.	Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	202,188	220,713	217,422	262,535	315,439
b.	Tanaman Hias / Ornamental Plantation	54,557	59,146	59,985	71,176	84,396
c.	Peternakan / Livestock	22,490	23,029	29,869	33,703	43,796
d.	Perikanan / Fishery	123,797	136,490	183,964	204,011	244,199
2	PERTAMBANGAN & PENGALIAN / Mining & Quarrying	1,361,205	1,959,329	2,417,629	2,636,093	3,221,255
a.	Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	1,361,205	1,959,329	2,417,629	2,636,093	3,221,255
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	59,905,261	69,293,543	79,991,302	90,446,572	106,537,727
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
1)	Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	5,644,897	6,110,528	6,630,172	7,373,653	9,034,168
2)	Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	6,186,239	6,477,575	6,939,124	7,502,090	8,588,741
3)	Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	663,026	776,644	966,057	1,097,675	1,179,217
4)	Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	2,051,940	2,298,899	2,618,849	3,096,568	3,874,981
5)	Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	10,470,948	11,440,711	12,843,305	14,546,812	16,711,183
6)	Semen & Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	2,084,857	2,319,156	2,636,285	3,016,991	3,862,379
7)	Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	2,290,886	2,872,166	3,178,777	3,282,672	3,676,447
8)	Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	29,991,323	36,345,715	43,341,114	49,590,401	58,510,109
9)	Barang lainnya / Other Manufacturing Products	521,145	652,149	837,618	939,710	1,100,502
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	4,232,489	4,802,936	5,305,823	6,021,390	7,591,329
a.	Listrik / Electricity	2,911,623	3,247,280	3,478,911	3,900,601	4,966,486
b.	Gas Kota / City Gas	428,531	550,797	726,083	861,570	1,136,582
c.	Air Bersih / Water Supply	892,336	1,004,858	1,100,829	1,259,219	1,488,261
5	KONTRUKSI / Construction	38,106,295	45,570,841	56,071,975	63,448,565	76,502,861
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	75,369,360	87,662,729	100,548,872	115,311,321	140,064,013
a.	Perdagangan / Trade	56,223,018	65,375,084	74,328,074	84,791,916	100,911,517
b.	Hotel / Hotels	4,210,284	4,675,544	5,486,072	6,036,161	6,956,779
c.	Restoran / Restaurants	14,936,058	17,612,102	20,734,727	24,483,243	32,195,718
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	28,325,866	35,482,039	44,181,742	52,792,994	63,357,630
a.	Pengangkutan / Transport	14,382,073	17,436,704	20,630,551	23,415,145	28,050,958
1)	Angkutan Rel / railways transport	262,919	274,883	290,646	353,943	385,335
2)	Angkutan Jalan Raya / Road Transport	6,555,606	8,467,789	10,357,444	11,619,470	13,459,421
3)	Angkutan Laut / Sea Transport	4,041,569	4,495,456	5,001,987	5,696,665	7,325,216
4)	Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	5,018	5,018	5,305	5,601	6,216
5)	Angkutan Udara / Air Transport	64,736	58,481	67,511	74,561	87,394
6)	Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	3,452,226	4,135,076	4,907,657	5,664,905	6,787,376
b.	Komunikasi / Communication	13,943,794	18,045,336	23,551,191	29,377,849	35,306,673
1)	Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	13,204,112	17,216,527	22,575,077	28,001,397	33,652,435
2)	Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	739,682	828,809	976,114	1,376,452	1,654,238
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	119,578,484	133,225,957	149,566,429	162,297,798	193,459,775
a.	Bank / Bank	69,672,163	74,297,566	80,328,125	84,905,031	103,223,860
b.	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	10,068,883	11,781,940	14,413,583	15,894,168	18,545,739
c.	Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	987,223	1,139,145	1,393,074	1,540,239	1,935,193
d.	Sewa Bangunan / Building rental	19,229,728	22,523,544	25,515,168	28,773,955	32,855,364
e.	Jasa Perusahaan / Business Services	19,620,487	23,483,761	27,916,478	31,184,405	36,899,619
9	JASA - JASA / Services	48,279,532	55,423,501	63,196,720	72,923,188	85,988,672
a.	Pemerintahan Umum / General Government	14,860,142	17,053,584	18,640,678	21,165,683	25,257,676
1)	Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	8,470,281	9,720,543	10,625,186	12,064,440	14,396,875
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	6,389,861	7,333,041	8,015,491	9,101,244	10,860,801
b.	Swasta / Private	33,419,390	38,369,918	44,556,043	51,757,504	60,730,996
1)	Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	11,455,365	12,754,072	14,753,407	17,239,743	19,522,104
2)	Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	3,639,846	4,319,306	5,107,579	6,300,926	7,950,728
3)	Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	18,324,179	21,296,540	24,695,057	28,216,835	33,258,164
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / Gross Regional Domestic Product		375,561,523	433,860,253	501,771,731	566,449,345	677,411,092
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS / Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		374,200,318	431,900,924	499,354,102	563,813,252	674,189,837

*) Angka Sementara Preliminary Figure

TABEL/ Table 1.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTAAN RUPIAH) /
Gross Regional Domestic Product at Constan Prices 2000
By Industrial Origin (Million Rupiahs)

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	287,574	290,599	293,874	298,415	300,720
a.	Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	139,310	138,419	135,287	134,144	133,257
b.	Tanaman Hias / Ornamental Plantation	40,048	41,009	42,644	44,549	46,808
c.	Peternakan / Livestock	19,226	18,753	20,021	20,194	20,286
d.	Perikanan / Fishery	88,991	92,419	95,922	99,528	100,370
2	PERTAMBANGAN & PENGALIAN / Mining & Quarrying	987,492	915,977	933,061	937,343	940,367
a.	Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	987,492	915,977	933,061	937,343	940,367
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	48,707,026	51,177,800	53,721,724	56,195,163	58,367,314
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
1)	Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	4,278,766	4,245,391	4,270,439	4,318,092	4,366,924
2)	Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	5,119,895	4,935,579	4,801,653	4,685,630	4,490,163
3)	Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	565,058	587,661	607,405	625,827	636,443
4)	Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	1,666,787	1,730,625	1,808,157	1,960,776	2,146,575
5)	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	6,649,899	6,579,410	6,682,048	6,965,509	7,040,198
6)	Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	1,713,232	1,743,898	1,788,717	1,904,561	2,079,575
7)	Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	1,561,292	1,583,931	1,609,432	1,597,168	1,637,145
8)	Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	26,713,443	29,293,962	31,643,538	33,604,169	35,418,296
9)	Barang lainnya / Other Manufacturing Products	438,654	477,344	510,335	533,431	551,993
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	1,848,696	1,977,202	2,075,804	2,183,806	2,321,902
a.	Listrik / Electricity	1,144,612	1,201,843	1,253,480	1,309,435	1,385,652
b.	Gas Kota / City Gas	293,092	343,527	369,376	395,912	437,855
c.	Air Bersih / Water Supply	410,992	431,832	452,948	478,459	498,394
5	KONTRUKSI / Construction	27,475,878	29,094,580	31,166,114	33,600,764	36,178,854
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	58,848,583	63,492,894	67,597,897	72,249,706	76,766,386
a.	Perdagangan / Trade	45,348,178	49,097,394	52,156,072	55,735,700	59,324,003
b.	Hotel / Hotels	2,979,888	3,155,633	3,327,299	3,475,905	3,594,101
c.	Restoran / Restaurants	10,520,516	11,239,868	12,114,526	13,038,101	13,848,282
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	20,559,713	23,290,709	26,636,288	30,697,406	35,291,562
a.	Pengangkutan / Transport	10,441,859	11,227,206	12,019,931	12,957,006	13,650,155
1)	Angkutan Rel / railways transport	155,401	158,834	171,118	179,044	202,238
2)	Angkutan Jalan Raya / Road Transport	4,677,230	5,089,998	5,464,320	5,889,331	6,325,748
3)	Angkutan Laut / Sea Transport	2,883,539	3,080,735	3,293,519	3,556,291	3,519,159
4)	Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	3,833	3,968	4,092	4,120	4,310
5)	Angkutan Udara / Air Transport	46,187	37,932	39,808	40,769	43,742
6)	Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	2,675,668	2,855,740	3,047,075	3,287,451	3,554,959
b.	Komunikasi / Communication	10,117,854	12,063,502	14,616,356	17,740,400	21,641,407
1)	Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	9,693,225	11,587,756	14,059,591	17,133,092	20,900,555
2)	Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	424,629	475,746	556,766	607,308	740,852
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/	87,294,377	90,870,317	94,342,479	98,558,328	102,807,651
	Financial, Ownership and Business Services					
a.	Bank / Bank	52,157,631	53,052,535	53,777,127	55,182,817	56,529,281
b.	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	6,600,454	7,108,689	7,600,610	8,173,031	8,780,303
c.	Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	812,544	869,178	926,283	997,958	1,069,040
d.	Sewa Bangunan / Building rental	11,902,052	12,668,180	13,536,402	14,463,761	15,340,400
e.	Jasa Perusahaan / Business Services	15,821,698	17,171,736	18,502,057	19,740,761	21,088,627
9	JASA-JASA / Services	32,515,484	34,160,467	36,059,471	38,250,324	40,564,301
a.	Pemerintahan Umum / General Government	8,878,377	9,083,987	9,321,081	9,690,327	10,065,139
1)	Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	5,060,675	5,177,873	5,313,016	5,523,486	5,737,129
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	3,817,702	3,906,114	4,008,065	4,166,840	4,328,010
b.	Swasta / Private	23,637,107	25,076,480	26,738,389	28,559,998	30,499,162
1)	Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	7,727,671	8,205,173	8,717,572	9,214,873	9,751,178
2)	Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	2,458,573	2,667,486	2,931,831	3,291,474	3,718,933
3)	Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	13,450,864	14,203,820	15,088,987	16,053,651	17,029,051
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		278,524,822	295,270,544	312,826,713	332,971,255	353,539,057
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/		277,537,331	294,354,567	311,893,651	332,033,912	352,598,690
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas						

*) Angka Sementara / Preliminary Figure

TABEL/Table 1.3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA /
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic
Product At Current Market Prices By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	0.05	0.05	0.04	0.05	0.05
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	c. Peternakan / Livestock	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	d. Perikanan / Fishery	0.03	0.03	0.04	0.04	0.04
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	0.36	0.45	0.48	0.47	0.48
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	0.36	0.45	0.48	0.47	0.48
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	15.95	15.97	15.94	15.97	15.73
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	1.50	1.41	1.32	1.30	1.33
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	1.65	1.49	1.38	1.32	1.27
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	0.18	0.18	0.19	0.19	0.17
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	0.55	0.53	0.52	0.55	0.57
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	2.79	2.64	2.56	2.57	2.47
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	0.56	0.53	0.53	0.53	0.57
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	0.61	0.66	0.63	0.58	0.54
	8) Alat Angk. Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	7.99	8.38	8.64	8.75	8.64
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	0.14	0.15	0.17	0.17	0.16
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	1.13	1.11	1.06	1.06	1.12
	a. Listrik / Electricity	0.78	0.75	0.69	0.69	0.73
	b. Gas Kota / City Gas	0.11	0.13	0.14	0.15	0.17
	c. Air Bersih / Water Supply	0.24	0.23	0.22	0.22	0.22
5	KONTRUKSI / Construction	10.15	10.50	11.17	11.20	11.29
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	20.07	20.21	20.04	20.36	20.68
	a. Perdagangan / Trade	14.97	15.07	14.81	14.97	14.90
	b. Hotel / Hotels	1.12	1.08	1.09	1.07	1.03
	c. Restoran / Restaurants	3.98	4.06	4.13	4.32	4.75
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	7.54	8.18	8.81	9.32	9.35
	a. Pengangkutan / Transport	3.83	4.02	4.11	4.13	4.14
	1) Angkutan Rel / railways transport	0.07	0.06	0.06	0.06	0.06
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	1.75	1.95	2.06	2.05	1.99
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	1.08	1.04	1.00	1.01	1.08
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5) Angkutan Udara / Air Transport	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	0.92	0.95	0.98	1.00	1.00
	b. Komunikasi / Communication	3.71	4.16	4.69	5.19	5.21
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	3.52	3.97	4.50	4.94	4.97
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	0.20	0.19	0.19	0.24	0.24
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/	31.84	30.71	29.81	28.65	28.56
	Financial, Ownership and Business Services					
	a. Bank / Bank	18.55	17.12	16.01	14.99	15.24
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	2.68	2.72	2.87	2.81	2.74
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	0.26	0.26	0.28	0.27	0.29
	d. Sewa Bangunan / Building rental	5.12	5.19	5.09	5.08	4.85
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	5.22	5.41	5.56	5.51	5.45
9	JASA - JASA / Services	12.86	12.77	12.59	12.87	12.69
	a. Pemerintahan Umum / General Government	3.96	3.93	3.71	3.74	3.73
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	2.26	2.24	2.12	2.13	2.13
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	1.70	1.69	1.60	1.61	1.60
	b. Swasta / Private	8.90	8.84	8.88	9.14	8.97
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	3.05	2.94	2.94	3.04	2.88
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	0.97	1.00	1.02	1.11	1.17
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	4.88	4.91	4.92	4.98	4.91
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/		99.64	99.55	99.52	99.53	99.52
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas						

*) Angka Sementara Preliminary Figure

**TABEL/ Table 1.4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA /
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic
Product at Constant Price 2000 By Industrial Origin**

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	0.10	0.10	0.09	0.09	0.09
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	c. Peternakan / Livestock	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
	d. Perikanan / Fishery	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	0.35	0.31	0.30	0.28	0.27
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	0.35	0.31	0.30	0.28	0.27
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	17.49	17.33	17.17	16.88	16.51
	Industri Tanpa Migas/ Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	1.54	1.44	1.37	1.30	1.24
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	1.84	1.67	1.53	1.41	1.27
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	0.20	0.20	0.19	0.19	0.18
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	0.60	0.59	0.58	0.59	0.61
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	2.39	2.23	2.14	2.09	1.99
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	0.62	0.59	0.57	0.57	0.59
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	0.56	0.54	0.51	0.48	0.46
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	9.59	9.92	10.12	10.09	10.02
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16
		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0.66	0.67	0.66	0.66	0.66
	a. Listrik / Electricity	0.41	0.41	0.40	0.39	0.39
	b. Gas Kota / City Gas	0.11	0.12	0.12	0.12	0.12
	c. Air Bersih / Water Supply	0.15	0.15	0.14	0.14	0.14
		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	KONTRUKSI / Construction	9.86	9.85	9.96	10.09	10.23
		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	21.13	21.50	21.61	21.70	21.71
	a. Perdagangan / Trade	16.28	16.63	16.67	16.74	16.78
	b. Hotel / Hotels	1.07	1.07	1.06	1.04	1.02
	c. Restoran / Restaurants	3.78	3.81	3.87	3.92	3.92
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	7.38	7.89	8.51	9.22	9.98
	a. Pengangkutan / Transport	3.75	3.80	3.84	3.89	3.86
	1) Angkutan Rel / railways transport	0.06	0.05	0.05	0.05	0.06
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	1.68	1.72	1.75	1.77	1.79
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	1.04	1.04	1.05	1.07	1.00
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	5) Angkutan Udara / Air Transport	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	0.96	0.97	0.97	0.99	1.01
	b. Komunikasi / Communication	3.63	4.09	4.67	5.33	6.12
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	3.48	3.92	4.49	5.15	5.91
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	0.15	0.16	0.18	0.18	0.21
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/	31.34	30.78	30.16	29.60	29.08
	Financial, Ownership and Business Services					
	a. Bank / Bank	18.73	17.97	17.19	16.57	15.99
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	2.37	2.41	2.43	2.45	2.48
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	0.29	0.29	0.30	0.30	0.30
	d. Sewa Bangunan / Building rental	4.27	4.29	4.33	4.34	4.34
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	5.68	5.82	5.91	5.93	5.97
9	JASA-JASA / Services	11.67	11.57	11.53	11.49	11.47
	a. Pemerintahan Umum / General Government	3.19	3.08	2.98	2.91	2.85
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	1.82	1.75	1.70	1.66	1.62
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	1.37	1.32	1.28	1.25	1.22
	b. Swasta / Private	8.49	8.49	8.55	8.58	8.63
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	2.77	2.78	2.79	2.77	2.76
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	0.88	0.90	0.94	0.99	1.05
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	4.83	4.81	4.82	4.82	4.82
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/		99.65	99.69	99.70	99.72	99.73
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas						

*) Angka Sementara Preliminary Figure

**TABEL/ Table 1.5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA /
Trend Index of Gross Regional Domestic Product
At Current Market Prices By Industrial Origin**

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	102.99	112.28	125.53	129.87	187.24
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	125.57	137.08	135.04	133.19	157.14
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	161.00	174.54	177.02	150.87	163.62
	c. Peternakan / Livestock	102.43	104.88	136.03	153.86	211.85
	d. Perikanan / Fishery	70.96	78.23	105.44	117.38	258.81
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	105.70	152.15	187.74	227.09	300.90
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	105.70	152.15	187.74	227.09	300.90
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	148.47	171.74	198.25	178.49	195.62
	Industri Tanpa Migas/ Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	138.60	150.04	162.80	150.04	170.26
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	126.61	132.58	142.02	134.26	143.41
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	121.19	141.96	176.58	180.45	181.46
	4) Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	197.17	220.90	251.64	201.03	207.43
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	165.62	180.96	203.14	166.79	173.92
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	146.56	163.03	185.32	174.69	209.89
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	128.24	160.78	177.94	163.30	175.69
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	150.59	182.50	217.62	197.47	219.75
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	146.72	183.60	235.81	208.14	228.02
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	291.48	330.77	365.40	242.41	229.84
	a. Listrik / Electricity	319.78	356.64	382.08	231.53	215.61
	b. Gas Kota / City Gas	195.76	251.61	331.68	264.70	314.87
	c. Air Bersih / Water Supply	276.59	311.47	341.22	265.79	233.12
5	KONTRUKSI / Construction	159.57	190.82	234.80	212.24	233.07
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	165.28	192.24	220.49	193.26	208.64
	a. Perdagangan / Trade	157.94	183.65	208.80	189.76	202.19
	b. Hotel / Hotels	202.88	225.29	264.35	193.82	184.54
	c. Restoran / Restaurants	188.40	222.16	261.55	206.29	239.30
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	224.53	281.26	350.22	259.29	261.82
	a. Pengangkutan / Transport	184.74	223.97	265.00	204.98	214.48
	1) Angkutan Rel / railways transport	136.11	142.30	150.46	134.11	144.64
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	199.64	257.88	315.42	235.68	226.07
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	187.29	208.32	231.79	164.15	190.94
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	13.94	13.94	14.74	27.79	71.88
	5) Angkutan Udara / Air Transport	268.90	242.92	280.43	180.44	156.73
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	165.15	197.82	234.78	210.01	229.46
	b. Komunikasi / Communication	288.67	373.58	487.56	328.73	317.50
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	289.57	377.56	495.08	333.69	320.69
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	273.45	306.40	360.85	252.30	264.08
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/	159.57	177.78	199.59	165.39	178.30
	Financial, Ownership and Business Services					
	a. Bank / Bank	146.45	156.17	168.85	139.66	157.32
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	203.29	237.88	291.01	215.20	214.73
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	151.74	175.09	214.12	196.23	222.63
	d. Sewa Bangunan / Building rental	200.86	235.26	266.51	215.94	206.57
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	161.01	192.71	229.08	196.87	211.12
9	JASA - JASA / Services	176.55	202.68	231.10	196.25	202.47
	a. Pemerintahan Umum / General Government	179.96	206.52	225.74	183.58	193.04
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	179.96	206.52	225.74	183.58	193.04
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	179.96	206.52	225.74	183.58	193.04
	b. Swasta / Private	175.08	201.01	233.42	201.95	206.68
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	183.26	204.03	236.01	209.87	200.33
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	190.60	226.18	267.46	244.39	258.24
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	167.69	194.89	225.99	190.19	200.83
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		164.82	190.41	220.21	188.84	202.62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/		165.16	190.62	220.39	188.69	202.30
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas						

*) Angka Sementara Preliminary Figure

TABEL/Table 1.6.

**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**
*Trend Index of Gross Regional Domestic Product
At Constant Prices 2000 By Industrial Origin*

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	73.49	74.26	75.10	86.35	103.24
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	86.52	85.97	84.02	92.10	91.19
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	118.18	121.02	125.84	114.87	116.77
	c. Peternakan / Livestock	87.56	85.41	91.18	98.31	107.86
	d. Perikanan / Fishery	51.01	52.97	54.98	70.79	116.36
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	76.68	71.13	72.45	76.01	88.75
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	76.68	71.13	72.45	76.01	88.75
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	120.71	126.84	133.14	128.16	126.71
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	105.06	104.24	104.86	107.90	105.42
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	104.79	101.02	98.28	96.15	87.41
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	103.28	107.41	111.02	115.33	111.88
	4) Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	160.16	166.29	173.74	146.37	136.13
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	105.18	104.07	105.69	109.04	108.93
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	120.43	122.59	125.74	123.11	127.49
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	87.40	88.67	90.09	97.26	103.91
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	134.13	147.09	158.89	145.37	144.26
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	123.49	134.38	143.67	134.49	132.21
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	127.32	136.17	142.96	131.93	132.70
	a. Listrik / Electricity	125.71	132.00	137.67	126.29	127.30
	b. Gas Kota / City Gas	133.89	156.93	168.73	153.46	160.12
	c. Air Bersih / Water Supply	127.39	133.85	140.40	132.73	128.53
5	KONTRUKSI / Construction	115.05	121.83	130.50	132.86	137.50
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	129.05	139.23	148.24	139.98	139.52
	a. Perdagangan / Trade	127.39	137.92	146.51	140.92	140.49
	b. Hotel / Hotels	143.59	152.06	160.33	131.02	125.07
	c. Restoran / Restaurants	132.71	141.78	152.81	138.57	139.58
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	162.97	184.62	211.14	189.31	193.33
	a. Pengangkutan / Transport	134.13	144.21	154.40	144.67	140.54
	1) Angkutan Rel / railways transport	80.45	82.22	88.58	96.81	127.15
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	142.44	155.01	166.41	157.77	148.22
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	133.62	142.76	152.62	135.34	127.97
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	10.65	11.03	11.37	18.36	41.18
	5) Angkutan Udara / Air Transport	191.85	157.56	165.35	130.31	109.43
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	128.00	136.62	145.77	139.47	143.05
	b. Komunikasi / Communication	209.46	249.74	302.59	244.39	253.35
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	212.57	254.12	308.33	248.36	256.27
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	156.98	175.88	205.83	168.37	191.58
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/	116.49	121.26	125.90	122.27	122.68
	Financial, Ownership and Business Services					
	a. Bank / Bank	109.64	111.52	113.04	110.42	110.86
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	133.26	143.53	153.46	143.06	142.59
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	124.89	133.60	142.38	137.55	139.51
	d. Sewa Bangunan / Building rental	124.32	132.32	141.39	135.28	135.86
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	129.83	140.91	151.83	146.25	144.50
9	JASA-JASA / Services	118.90	124.92	131.86	129.56	130.56
	a. Pemerintahan Umum / General Government	107.52	110.01	112.88	115.18	115.73
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	107.52	110.01	112.88	115.18	115.73
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	107.52	110.01	112.88	115.18	115.73
	b. Swasta / Private	123.83	131.37	140.08	135.30	136.32
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	123.62	131.26	139.46	134.73	134.25
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	128.74	139.68	153.53	158.78	166.05
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	123.09	129.98	138.08	131.63	132.32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		122.23	129.58	137.29	133.01	134.11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/		122.49	129.92	137.66	133.29	134.29
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas						

*) Angka Sementara Preliminary Figure

TABLE/ Table 1.7. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA/
The Growth rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market prices By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	9.71	9.02	11.80	16.32	20.37
a.	Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	0.72	9.16	-1.49	20.75	20.15
b.	Tanaman Hias / Ornamental Plantation	5.77	8.41	1.42	18.66	18.57
c.	Peternakan / Livestock	8.79	2.40	29.70	12.84	29.95
d.	Perikanan / Fishery	31.21	10.25	34.78	10.90	19.70
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	27.15	43.94	23.39	9.04	22.20
a.	Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	27.15	43.94	23.39	9.04	22.20
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	9.99	15.67	15.44	13.07	17.79
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
1)	Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	6.38	8.25	8.50	11.21	22.52
2)	Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	3.29	4.71	7.13	8.11	14.48
3)	Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	2.03	17.14	24.39	13.62	7.43
4)	Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	9.84	12.04	13.92	18.24	25.14
5)	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	8.97	9.26	12.26	13.26	14.88
6)	Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	13.29	11.24	13.67	14.44	28.02
7)	Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	9.48	25.37	10.68	3.27	12.00
8)	Alat Angk. Mesin & Peralatannya / Transport equipment, Machinery & Apparatus	12.64	21.19	19.25	14.42	17.99
9)	Barang lainnya / Other Manufacturing Products	7.98	25.14	28.44	12.19	17.11
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	28.15	13.48	10.47	13.49	26.07
a.	Listrik / Electricity	26.40	11.53	7.13	12.12	27.33
b.	Gas Kota / City Gas	18.72	28.53	31.82	18.66	31.92
c.	Air Bersih / Water Supply	39.78	12.61	9.55	14.39	18.19
5	KONTRUKSI / Construction	16.09	19.59	23.04	13.16	20.57
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	12.27	16.31	14.70	14.68	21.47
a.	Perdagangan / Trade	12.65	16.28	13.69	14.08	19.01
b.	Hotel / Hotels	11.68	11.05	17.34	10.03	15.25
c.	Restoran / Restaurants	11.01	17.92	17.73	18.08	31.50
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	17.06	25.26	24.52	19.49	20.01
a.	Pengangkutan / Transport	9.97	21.24	18.32	13.50	19.80
1)	Angkutan Rel / railways transport	-1.31	4.55	5.73	21.78	8.87
2)	Angkutan Jalan Raya / Road Transport	10.11	29.17	22.32	12.18	15.84
3)	Angkutan Laut / Sea Transport	5.35	11.23	11.27	13.89	28.59
4)	Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	-41.98	0.00	5.74	5.57	10.99
5)	Angkutan Udara / Air Transport	16.10	-9.66	15.44	10.44	17.21
6)	Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	16.71	19.78	18.68	15.43	19.81
b.	Komunikasi / Communication	25.39	29.41	30.51	24.74	20.18
1)	Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	25.83	30.39	31.12	24.04	20.18
2)	Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	18.08	12.05	17.77	41.01	20.18
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	10.21	11.41	12.27	8.51	19.20
a.	Bank / Bank	6.19	6.64	8.12	5.70	21.58
b.	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	16.58	17.01	22.34	10.27	16.68
c.	Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	13.57	15.39	22.29	10.56	25.64
d.	Sewa Bangunan / Building rental	20.90	17.13	13.28	12.77	14.18
e.	Jasa Perusahaan / Business Services	12.26	19.69	18.88	11.71	18.33
9	JASA - JASA / Services	13.68	14.80	14.03	15.39	17.92
a.	Pemerintahan Umum / General Government	13.57	14.76	9.31	13.55	19.33
1)	Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	13.57	14.76	9.31	13.55	19.33
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	13.57	14.76	9.31	13.55	19.33
b.	Swasta / Private	13.73	14.81	16.12	16.16	17.34
1)	Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	17.55	11.34	15.68	16.85	13.24
2)	Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	18.22	18.67	18.25	23.36	26.18
3)	Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	10.65	16.22	15.96	14.26	17.87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		12.33	15.52	15.65	12.89	19.59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		12.28	15.42	15.62	12.91	19.58

*) Angka Sementara Preliminary Figure

**TABEL/Table 1.8. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS
ATAS DASAR KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA/
The Growth rate of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices 2000
By Industrial Origin**

N0.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	-1.27	1.05	1.13	1.55	0.77
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	-4.67	-0.64	-2.26	-0.84	-0.66
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	-0.09	2.40	3.99	4.47	5.07
	c. Peternakan / Livestock	2.22	-2.46	6.76	0.86	0.46
	d. Perikanan / Fishery	3.16	3.85	3.79	3.76	0.85
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	-6.81	-7.24	1.87	0.46	0.32
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	-6.81	-7.24	1.87	0.46	0.32
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	5.74	5.07	4.97	4.60	3.87
	Industri Tanpa Migas/ Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	3.30	-0.78	0.59	1.12	1.13
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	-0.33	-3.60	-2.71	-2.42	-4.17
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	-0.67	4.00	3.36	3.03	1.70
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	5.70	3.83	4.48	8.44	9.48
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	2.89	-1.06	1.56	4.24	1.07
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	5.03	1.79	2.57	6.48	9.19
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	-0.91	1.45	1.61	-0.76	2.50
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	8.81	9.66	8.02	6.20	5.40
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	5.06	8.82	6.91	4.53	3.48
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	5.66	6.95	4.99	5.20	6.32
	a. Listrik / Electricity	5.16	5.00	4.30	4.46	5.82
	b. Gas Kota / City Gas	7.18	17.21	7.52	7.18	10.59
	c. Air Bersih / Water Supply	5.99	5.07	4.89	5.63	4.17
5	KONTRUKSI / Construction	4.42	5.89	7.12	7.81	7.67
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	6.96	7.89	6.47	6.88	6.25
	a. Perdagangan / Trade	7.40	8.27	6.23	6.86	6.44
	b. Hotel / Hotels	3.70	5.90	5.44	4.47	3.40
	c. Restoran / Restaurants	6.04	6.84	7.78	7.62	6.21
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	12.63	13.28	14.36	15.25	14.97
	a. Pengangkutan / Transport	7.51	7.52	7.06	7.80	5.35
	1) Angkutan Rel / railways transport	-2.30	2.21	7.73	4.63	12.95
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	9.59	8.83	7.35	7.78	7.41
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	4.85	6.84	6.91	7.98	-1.04
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	-63.37	3.52	3.12	0.69	4.60
	5) Angkutan Udara / Air Transport	15.55	-17.87	4.95	2.42	7.29
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	7.67	6.73	6.70	7.89	8.14
	b. Komunikasi / Communication	18.45	19.23	21.16	21.37	21.99
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	18.85	19.54	21.33	21.86	21.99
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	9.80	12.04	17.03	9.08	21.99
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	4.17	4.10	3.82	4.47	4.31
	a. Bank / Bank	2.28	1.72	1.37	2.61	2.44
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non Bank Financial Institutions	7.19	7.70	6.92	7.53	7.43
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	6.03	6.97	6.57	7.74	7.12
	d. Sewa Bangunan / Building rental	5.41	6.44	6.85	6.85	6.06
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	8.41	8.53	7.75	6.69	6.83
9	JASA-JASA / Services	4.65	5.06	5.56	6.08	6.05
	a. Pemerintahan Umum / General Government	2.09	2.32	2.61	3.96	3.87
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	2.09	2.32	2.61	3.96	3.87
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	2.09	2.32	2.61	3.96	3.87
	b. Swasta / Private	5.65	6.09	6.63	6.81	6.79
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	6.39	6.18	6.24	5.70	5.82
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	9.78	8.50	9.91	12.27	12.99
	3) Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	4.51	5.60	6.23	6.39	6.08
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		5.65	6.01	5.95	6.44	6.18
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		5.70	6.06	5.96	6.46	6.19

*) Angka Sementara/Preliminary Figure

TABEL/Table 1.9. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA /
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product By Industrial Origin .

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	140.15	151.20	167.16	191.49	228.73
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	145.14	159.45	160.71	195.71	236.72
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	136.23	144.23	140.67	159.77	180.30
	c. Peternakan / Livestock	116.98	122.80	149.19	166.90	215.89
	d. Perikanan / Fishery	139.11	147.69	191.78	204.98	243.30
2	PERTAMBANGAN & PENGALIAN / Mining & Quarrying	137.84	213.91	259.11	281.23	342.55
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	137.84	213.91	259.11	281.23	342.55
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	122.99	135.40	148.90	160.95	182.53
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	131.93	143.93	155.26	170.76	206.88
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	120.83	131.24	144.52	160.11	191.28
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	117.34	132.16	159.05	175.40	185.28
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	123.11	132.84	144.84	157.93	180.52
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	157.46	173.89	192.21	208.84	237.37
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	121.69	132.99	147.38	158.41	185.73
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	146.73	181.33	197.51	205.53	224.56
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	112.27	124.07	136.97	147.57	165.20
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	118.81	136.62	164.13	176.16	199.37
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	228.94	242.92	255.60	275.73	326.94
	a. Listrik / Electricity	254.38	270.19	277.54	297.88	358.42
	b. Gas Kota / City Gas	146.21	160.34	196.57	217.62	259.58
	c. Air Bersih / Water Supply	217.12	232.70	243.04	263.18	298.61
5	KONTRUKSI / Construction	138.69	156.63	179.91	188.83	211.46
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	128.07	138.07	148.75	159.60	182.45
	a. Perdagangan / Trade	123.98	133.15	142.51	152.13	170.10
	b. Hotel / Hotels	141.29	148.17	164.88	173.66	193.56
	c. Restoran / Restaurants	141.97	156.69	171.16	187.78	232.49
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	137.77	152.34	165.87	171.98	179.53
	a. Pengangkutan / Transport	137.73	155.31	171.64	180.71	205.50
	1) Angkutan Rel / railways transport	169.19	173.06	169.85	197.69	190.54
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	140.16	166.36	189.55	197.30	212.77
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	140.16	145.92	151.87	160.19	208.15
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	130.89	126.44	129.65	135.94	144.24
	5) Angkutan Udara / Air Transport	140.16	154.18	169.59	182.88	199.80
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	129.02	144.80	161.06	172.32	190.93
	b. Komunikasi / Communication	137.81	149.59	161.13	165.60	163.14
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	136.22	148.58	160.57	163.43	161.01
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	174.20	174.21	175.32	226.65	223.29
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	136.98	146.61	158.54	164.67	188.18
	a. Bank / Bank	133.58	140.05	149.37	153.86	182.60
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	152.55	165.74	189.64	194.47	211.22
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	121.50	131.06	150.39	154.34	181.02
	d. Sewa Bangunan / Building rental	161.57	177.80	188.49	198.94	214.18
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	124.01	136.76	150.88	157.97	174.97
9	JASA - JASA / Services	148.48	162.24	175.26	190.65	211.98
	a. Pemerintahan Umum / General Government	167.37	187.73	199.98	218.42	250.94
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	167.37	187.73	199.98	218.42	250.94
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	167.37	187.73	199.98	218.42	250.94
	b. Swasta / Private	141.39	153.01	166.64	181.22	199.12
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	148.24	155.44	169.24	187.09	200.20
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	148.05	161.92	174.21	191.43	213.79
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	136.23	149.94	163.66	175.77	195.30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		134.84	146.94	160.40	170.12	191.61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		134.83	146.73	160.10	169.81	191.21

*) Angka Sementara/Preliminary Figure

**TABEL/ Table 1.10. AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN 2000/
 Aggregates and per Capita Income
 at Current and Constant 2000 Market Prices**

N0.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ At current Market Prices						
1	Produk Domestik Regional Bruto Harga Pasar (Juta Rupiah) <i>Gross Regional Domestic Product, million Rupiahs</i>	375,561,523	433,860,253	501,771,731	566,449,345	677,411,092
2	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah) <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product, Rupiahs</i>	42,922,396	48,966,320	55,981,204	62,490,337	74,202,490
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 / At Constant 2000 Market Prices						
1	Produk Domestik Regional Bruto Harga Pasar (Juta Rupiah) <i>Gross Regional Domestic Product, million Rupiahs</i>	278,524,822	295,270,544	312,826,713	332,971,255	353,539,057
2	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah) <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product, Rupiahs</i>	31,832,209	33,324,813	34,901,161	36,733,180	38,726,083
JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN / Med Year Population		8,749,780	8,860,381	8,963,218	9,064,591	9,129,223

*) Angka Sementara/ Preliminary Figure

TABEL/Table 2.1 PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATASDASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)/
Expenditure on Gross Regional Domestic Product
at Current Market Price (Million Rupiahs)

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	192,029,419	225,382,316	264,212,010	309,451,497	368,161,312
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	3,330,584	4,241,832	5,004,500	6,828,939	8,669,791
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	19,477,040	23,258,008	26,512,600	33,261,260	47,910,791
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	133,648,718	160,113,316	179,346,175	212,338,112	242,473,039
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(18,642,514)	(21,105,369)	(21,390,418)	(11,033,145)	14,920,553
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	233,963,576	269,357,888	290,796,532	317,819,859	368,022,116
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	188,245,298	227,387,738	242,709,668	302,217,177	372,746,510
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		375,561,525	433,860,253	501,771,731	566,449,345	677,411,092

*) Angka Sementara *Preliminary Figure*

TABEL/ Table 2.2. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (JUTA RUPIAH)/
Expenditure on Gross Regional Domestic Product
at Consumption 2000 Market Price (Million Rupiahs)

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	135,306,407	145,375,255	157,282,348	171,550,282	182,818,904
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution</i> <i>Consumption Expenditure</i>	2,224,307	2,441,564	2,704,364	3,042,872	3,404,469
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	12,935,538	13,798,852	14,866,992	16,087,864	17,173,835
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	92,171,529	100,958,060	105,258,276	112,331,284	121,867,774
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(28,431,987)	(30,280,789)	(31,116,003)	(24,412,744)	(9,682,186)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	192,257,640	213,984,125	223,058,208	233,137,587	239,242,603
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	127,938,612	151,006,523	159,227,472	178,765,882	201,286,342
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		278,524,822	295,270,544	312,826,713	332,971,263	353,539,057

*) Angka Sementara/ *Preliminary Figure*

TABEL/Table 2.3. DISTRIBUSI PERSENTASE PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU/
*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Bruto
at Current Market Price by Expenditure*

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	51.13	51.95	52.66	54.63	54.35
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	0.89	0.98	1.00	1.21	1.28
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	5.19	5.36	5.28	5.87	7.07
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	35.59	36.90	35.74	37.49	35.79
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(4.96)	(4.86)	(4.26)	(1.95)	2.20
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	62.30	62.08	57.95	56.11	54.33
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	50.12	52.41	48.37	53.35	55.03
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figure*

**TABEL/Table 2.4. DISTRIBUSI PERSENTASE PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000/
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Bruto
at Constant 2000 Market Price by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	48.58	49.23	50.28	51.52	51.71
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	0.80	0.83	0.86	0.91	0.96
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	4.64	4.67	4.75	4.83	4.86
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	33.09	34.19	33.65	33.74	34.47
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(10.21)	(10.26)	(9.95)	(7.33)	(2.74)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	69.03	72.47	71.30	70.02	67.67
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	45.93	51.14	50.90	53.69	56.93
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figure*

**TABEL/ Table 2.5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN/
*Trend Index of Gross Regional Domestic Product
 at Current Market Price by Expenditure***

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	172.69	202.69	237.61	236.60	241.03
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	179.44	228.54	269.63	272.56	322.62
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	175.64	209.74	239.09	263.88	319.70
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	165.23	197.95	221.72	233.54	231.66
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	424.35	480.41	486.90	76.56	46.59
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	171.08	196.96	212.63	203.33	205.08
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	171.86	207.60	221.58	262.74	304.17
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		164.82	190.41	220.21	214.81	225.83

*) Angka Sementara *Preliminary Figure*

**TABEL/Table 2.6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN/
*Trend Index of Gross Regional Domestic Product
at Constant 2000 Market Price by Expenditure***

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	121.68	130.74	141.44	140.83	146.28
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	119.84	131.54	145.70	167.62	178.45
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	116.65	124.44	134.07	145.53	149.81
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	113.95	124.81	130.13	140.82	151.92
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	647.18	689.26	708.28	115.66	36.97
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	140.58	156.47	163.10	177.16	167.69
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	116.80	137.86	145.37	207.19	237.59
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		122.23	129.58	137.29	139.52	141.23

*) Angka Sementara *Preliminary Figure*

**TABEL/Table 2.7. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN/
*The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
at Current Market Price by Expenditure***

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	12.72	17.37	17.23	17.12	18.97
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	17.17	27.36	17.98	36.46	26.96
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	13.33	19.41	13.99	25.45	44.04
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	21.31	19.80	12.01	18.40	14.19
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	1657.02	13.21	1.35	(48.42)	(235.23)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	25.78	15.13	7.96	9.29	15.80
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	24.52	20.79	6.74	24.52	23.34
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		12.33	15.52	15.65	12.89	19.59

*) Angka Sementara/*Preliminary Figure*

TABEL/Table 2.8. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATASDASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN/
*The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
 at Constant 2000 Market Price by Expenditure*

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	4.84	7.44	8.19	9.07	6.57
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	7.44	9.77	10.76	12.52	11.88
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	5.15	6.67	7.74	8.21	6.75
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	13.91	9.53	4.26	6.72	8.49
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	23.33	6.50	2.76	(21.54)	(60.34)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	16.16	11.30	4.24	4.52	2.62
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	23.99	18.03	5.44	12.27	12.60
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		5.65	6.01	5.95	6.44	6.18

*) Angka Sementara/*Preliminary Figure*

TABEL/Table 2.9. INDEKSHARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGGUNAAN/
*Implicit Price Indeks of Gross Regional Domestic Bruto
by Expenditure*

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	141.92	155.03	167.99	180.39	201.38
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	149.74	173.73	185.05	224.42	254.66
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	150.57	168.55	178.33	206.75	278.98
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	145.00	158.59	170.39	189.03	198.96
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	65.57	69.70	68.74	45.19	154.10
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	121.69	125.88	130.37	136.32	153.83
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	147.14	150.58	152.43	169.06	185.18
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	134.84	146.94	160.40	170.12	191.61

*) Angka Sementara/*Preliminary Figure*



<http://jakarta.bps.go.id>

<http://jakarta.bps.go.id>

<http://jakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Gedung BIP, Jl. Leljen Suprpto Kav. 3
Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510
Telp. (021) 42877301 Fax. (021) 42877350
E-mail bps3100@bps.go.id

ISSN 1829-7048



9 771829 704837